

SKRIPSI
STUDI KUALITATIF: ANALISIS PERAN IBU DALAM PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK USIA DINI
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LINGKAR BARAT
KOTA BENGKULU



Disusun Oleh :

LARASATI AGNEGA FAHREZI PUTRI

NIM : P05170017023

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**STUDI KUALITATIF : ANALISIS PERAN IBU DALAM PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK USIA DINI
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LINGKAR BARAT
KOTA BENGKULU**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Promosi Kesehatan (S.Tr. Kes)

Oleh:

Larasati Agnega Fahrezi Putri

P05170017023

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN

PROGRAM SARJANA TERAPAN

TAHUN 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

STUDI KUALITATIF : ANALISIS PERAN IBU DALAM PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LINGKAR BARAT KOTA BENGKULU

Dipersiapkan dan Dipersembahkan oleh :

Larasati Agnega Fahrezi Putri

NIM : P05170017023

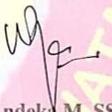
Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui
Untuk Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 23 Juni 2021

Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II


Sri Sumiati, AB, S.Pd., M.Kes
NIP. 195701101981032002


Wisuda Andeka M, SST., M.Kes
NIP. 198103122002122002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STUDI KUALITATIF : ANALISIS PERAN IBU DALAM PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LINGKAR BARAT KOTA BENGKULU

Disusun oleh :

LARASATI AGNEGA FAHREZI PUTRI

P05170017023

Telah diseminarkan di depan Penguji Skripsi
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada tanggal 23 Juni 2021

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Ketua Penguji

Dr. Betty Yosephin, SKM, MKM
NIP. 197309261997022001

Penguji

Ismiati, SKM, M.Kes
NIP. 197807212001122001

Penguji II

Sri Sumiati, AB, S.Pd., M.Kes
NIP. 195701101981032002

Penguji III

Wisuda Andeka M, SST., M.Kes
NIP. 198103122002122002

Mengetahui

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Reka Lagora M, SST, M.Kes
NIP. 198203202002122001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Larasati Agnega Fahrezi Putri

NIM : P05170017023

Judul Skripsi : Studi Kualitatif: Analisis Peran Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam Skripsi ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menandatangani



Larasati Agnega Fahrezi Putri

ABSTRAK

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi yaitu Covid-19. Hampir semua negara yang ada di dunia ini mengalami pandemi Covid-19 ini, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu pencegahan Covid-19 adalah dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Membiasakan PHBS pada anak sangat dipengaruhi oleh partisipasi orang tua. Orang tua menentukan pilihan layanan kesehatan yang berkualitas untuk anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui informasi lebih dalam tentang PHBS anak usia dini dan peran ibu dalam PHBS pada anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

Metode penelitian adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian kecil ibu tidak mengetahui PHBS yang dilakukan anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi tentang PHBS. Sebagian besar ibu mengetahui PHBS yang dilakukan anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian mengenai peran ibu sebagian besar ibu sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak yakni asuh, asih dan asah khususnya untuk memenuhi kebutuhan PHBS pada masa pandemi Covid-19 yaitu ibu mengajarkan anak mencuci tangan, melakukan aktivitas fisik dan makan buah dan sayur.

Disarankan kepada petugas kesehatan Puskesmas Lingkar Barat perlu meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada ibu tentang PHBS agar ibu dapat membiasakan PHBS pada anak usia dini.

**Kata Kunci : Peran Ibu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS),
Pandemi Covid-19**

ABSTRACT

The world is currently experiencing a pandemic, namely Covid-19. Almost all countries in the world are experiencing the Covid-19 pandemic, including Indonesia. One of the ways to prevent COVID-19 is to practice a clean and healthy lifestyle (PHBS). Familiarizing PHBS in children is strongly influenced by parental participation. Parents determine the choice of quality health services for their children. The purpose of the study was to find out more in-depth information about PHBS for early childhood and the role of mothers in PHBS in early childhood during the Covid-19 pandemic in the work area of the West Lingkar Health Center, Bengkulu City.

The research method is qualitative. The subjects in this study were 10 mothers who have children aged 5-6 years in the working area of the West Lingkar Health Center, Bengkulu City.

From the results of the study, it can be seen that a small proportion of mothers do not know about PHBS carried out by early childhood during the Covid-19 pandemic due to lack of information about PHBS. Most mothers know about PHBS carried out by early childhood during the Covid-19 pandemic. The results of the research regarding the role of mothers, most mothers play a very important role in meeting the basic needs of children, namely foster care, compassion and sharpening, especially to meet the needs of PHBS during the Covid-19 pandemic, namely mothers teach children to wash their hands, do physical activity and eat fruits and vegetables.

It is recommended that health workers at the Lingkar Barat Health Center need to improve health education to mothers about PHBS so that mothers can get used to PHBS in early childhood.

Keywords : Mother's Role, clean and healthy living behavior (PHBS), Covid-19 Pandemic

BIODATA



A. Biodata Diri

1. Nama : Larasati Agnega Fahrezi Putri
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 09 Agustus 1999
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Tinggi, Berat Badan : 158 cm, 60 kg
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jalan MT Hariyono Gang Melur 2 Kel. Pengantungan
9. No. Ponsel : 082386914917
10. Email : larasatiafp@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Bengkulu Utara
2. SD Negeri 3 Kota Bengkulu
3. SMP Negeri 1 Kota Bengkulu
4. SMA Negeri 2 Kota Bengkulu

MOTTO

- ❖ Tetap berfikir positif. Lakukan yang bermanfaat dan jangan memaksa dirimu jadi apa yang orang lain mau.
- ❖ Tidak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak akan percaya itu (Ali bin Abi Thalib)
- ❖ Tidak ada rahasia sukses. Itu adalah hasil dari persiapan, kerja keras dan belajar dari kegagalan
 - ❖ Cukuplah Allah sebagai penolong dan sialah sebaik-baik wakil
 - ❖ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
- ❖ Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi Jurusan Promosi Kesehatan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ungkapkan rasa syukur yang teramat sangat dan terima kasih kepada :

- ❖ Allah SWT, karena atas izin dan karunia-Nya Skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a yang dipinta.
- ❖ Kedua orang tua (Gunadi Fahrozi dan Golda Yeni) yang selalu memberi semangat, motivasi, dan do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku. Ucapan terima kasih saja tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikanmu, karena itu terimalah persembahan cinta untukmu papane dan mamatet.
- ❖ Adik tersayang (Kurniawan Adhie Fahrezi) yang selalu memberi semangat dan menghibur ketika saya mulai lelah.
- ❖ Sepupu tersayang (Kak Sizie dan Azel) yang selalu memberi semangat dan selalu mendengar segala keluh kesah saya.
- ❖ Kepada dosen-dosen pembimbing saya Bunda Sri Sumiati AB, S.Pd, M.Kes dan Bunda Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes dan dosen-dosen penguji saya yang telah membimbing saya dengan sabar, ikhlas dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam membimbing saya dan menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kepada semua dosen-dosen dan pengelola Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya dosen dan pengelola jurusan Promosi Kesehatan, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah engkau berikan kepada kami.
- ❖ Kepada My Moodbooster (Rafiko Hidayatullah dan keluarga) yang selalu memberi semangat dan selalu menanyakan sudah sejauh mana perkembangan skripsi saya.
- ❖ Kepada 11 saudara tercinta (Vio, Icha, Adam, Mei, Enggar, Desti, Mutia, Erin, Bacil, Vera), yang mengetahui semua kekurangan saya dan memilih tetap mencintai saya. Terima kasih telah memberikan semangat dan menemani memperjuangkan skripsi ini.
- ❖ Kepada sahabat-sahabat tercinta (Gustia, Afifah, Windy, Syntia, Pera dan Eiren) terima kasih telah memberikan semangat dan menemani saya memperjuangkan skripsi ini.

- ❖ Keluarga asuh tercinta (Kak Iyak, Chelia, Rizki, Yuni, Dendi, Alan, Ayu, Tari dan Dwi) yang selalu menanyakan sudah sejauh mana perkembangan skripsi saya.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Promosi Kesehatan angkatan kedua, tidak terasa empat tahun bersama kalian telah terlewati, dan semua kenangan ini akan selalu memberikan dihati. Semoga Allah selalu menjaga kita.
- ❖ Almamaterku.
- ❖ Terima kasih Diriku, sudah bertahan, berjuang, semangat sejauh ini. Proud of me

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan Skripsi ini untuk kalian semua orang-orang yang saya sayangi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim. Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, atas nikmat sehat, ilmu dan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Studi Kualitatif : Analisis Peran Ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu”.

Dalam penyusunan skripsi ini saya mendapatkan bimbingan dan bantuan baik materi maupun nasehat dari berbagai pihak sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliana, SKM, MPH selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
2. Ibu Reka Lagora Marsofely, SST., M.Kes selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
3. Ibu Sri Sumiati. AB, S.Pd., M.Kes, selaku pembimbing I, dalam penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terealisasi dengan baik
4. Ibu Wisuda Andeka M, SST., M.Kes selaku pembimbing II, dalam penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terealisasi dengan baik
5. Ibu DR. Betty Yosephin, SKM. MKM selaku ketua penguji yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis
6. Ibu Ismiati, SKM. M.Kes selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis.
7. Seluruh dosen dan staf jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan baik
9. Sahabat, teman-teman mahasiswa/mahasiswi seperjuangan yang tidak henti-hentinya telah memberikan semangat dan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekeliruan dan kekhilafan baik dari segi penulisan maupun penyusunan, oleh karena

itu saya mengharapkan saran dan bimbingan dari berbagai pihak agar saya dapat berkarya lebih baik dan optimal lagi di masa yang akan datang.

Saya berharap semoga skripsi yang telah saya susun ini dapat membawa perubahan positif terutama bagi saya sendiri dan mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan Bengkulu lainnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BIODATA	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	8
B. Peran Ibu Dalam Mendidik Anak.....	17
C. Anak Usia Dini.....	19
D. Pandemi Covid-19.....	22
E. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Kerangka Konsep.....	25
C. Definisi Istilah.....	26
D. Subjek Penelitian.....	26

E. Tempat dan Waktu Penelitian	26
F. Instrument Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Analisi Data	27
I. Alur Penelitian.....	28
J. Etika Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan	45
C. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	
1.1 Keaslian Penelitian	5
2.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (3-6 Tahun)	20
4.1 Karakteristik Informan	32

DAFTAR BAGAN

Tabel		
2.1	Kerangka Teori	24
3.1	Kerangka Konsep	25
3.2	Alur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Organisasi Penelitian
- Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Pengantar Permohonan Menjadi Informan
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Menjadi Informan
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Tabel Data Covid-19 Provinsi Bengkulu
- Lampiran 7 : Tabel Data Covid-19 Kota Bengkulu
- Lampiran 8 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 9 : Kategori Data Wawancara
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : EC Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 14 : Lembar Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini dunia sedang dilanda pandemi yang cukup mengkhawatirkan, yaitu COVID-19. Hampir semua negara yang ada di dunia ini mengalami pandemi COVID-19 ini, tidak terkecuali Indonesia (Widiyani, 2020) Penularan virus corona yang sangat cepat karena inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Mona, 2020). Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat. Beberapa langkah cepat dilakukan oleh pemerintah agar virus corona ini tidak menular dengan cepat, seperti menerapkan work from home (WFH), Social Distancing, dan lain-lain (Tursina, 2020).

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh Infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) atau yang dikenal dengan Novel Coronavirus (2019-nCoV) (Singhal,2020). Wabah Virus Corona merupakan sindrom pernafasan akut yang parah. Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019 dan telah menyebar dengan cepat ke seluruh Wilayah (Qin dkk, 2020). Virus corona dapat bertahan dalam beberapa jam diudara dan berpotensi ditularkan melalui aerosol, terutama pada ruangan tertutup dengan jarak sosial terbatas dan ventilasi yang buruk (Morawska & Milton, 2020).

Dunia saat ini disibukkan dengan munculnya virus Covid-19. Terhitung tanggal 17 Juni 2021 virus ini telah menginfeksi 177.483.286 orang sedunia dengan jumlah kematian 3.843.421 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 155.754.774 orang serta menginfeksi 215 Negara terjangkit dan 176 Negara Transmisi Lokal (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia, saat ini telah menginfeksi 1.963.266 orang dengan jumlah kematian 54.043 jiwa dan jumlah pasien sembuh sebanyak 1.779.127 orang (Satgas Penanganan Covid-19, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu terhitung tanggal 17 Juni 2021, virus corona saat ini telah terinfeksi 8.865 orang dan jumlah pasien sembuh

sebanyak 7.782 orang serta jumlah kematian 190 kasus. Virus corona telah menyebar diseluruh Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu. Dengan kejadian tertinggi di Kota Bengkulu telah terinfeksi 4.152 orang dan jumlah pasien sembuh sebanyak 3.885 orang serta jumlah kematian 100 kasus (Data terlampir).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 17 Juni 2021 dari 9 Kecamatan yang terdapat di Kota Bengkulu, kasus Covid-19 tertinggi Kecamatan Gading Cempaka yaitu telah menginfeksi 959 orang dengan jumlah kematian 24 jiwa dan jumlah pasien sembuh 856 orang (data terlampir)

Salah satu pencegahan Covid-19 adalah dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menjadikan anak-anak mampu menolong diri sendiri dibidang kesehatan (Kemenkes, 2011). Cara membiasakan PHBS pada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun, mengkonsumsi gizi seimbang dan melakukan aktivitas fisik (Suyatmin & Sukardi, 2018).

Data Riskesdas (2018), menunjukkan bahwa proporsi perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan benar pada penduduk berumur ≥ 5 tahun di Indonesia rata-rata hanya 49,8% dan di Provinsi Bengkulu masih menunjukkan nilai yang rendah dalam perilaku Cuci tangan pakai sabun dengan persentase sebesar 40,2%. Proporsi perilaku makan buah dan sayur di Indonesia rata-rata pada penduduk berumur ≥ 5 tahun di Indonesia rata-rata 10,7% dan di provinsi Bengkulu perilaku makan buah dan sayur dengan persentase sebesar 6,8%. Proporsi melakukan aktivitas fisik pada penduduk berumur ≤ 10 tahun di Indonesia rata-rata 66,5% dan di Provinsi Bengkulu melakukan aktivitas fisik dengan persentase 72,8%. Hal ini menunjukkan dari beberapa indikator PHBS diatas bahwa masih rendahnya perilaku CTPS, makan buah dan sayur dan aktivitas fisik menjadi masalah besar di Indonesia, termasuk provinsi Bengkulu.

Anak usia dini merupakan individu yang unik. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menjaga kesehatan sangatlah penting di terapkan sejak dini hal ini penting karena pada anak-anak

usia dini rawan terkena penyakit karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya (Mardhianti. 2019)

Membiasakan PHBS pada anak sangat dipengaruhi oleh partisipasi orang tua. Orang tua menentukan pilihan layanan kesehatan yang berkualitas untuk anak termasuk makanan yang dimakan, aktivitas fisik yang dilakukan, dukungan emosional dan kualitas lingkungan (Inderan & Wayan Weta, 2018). Anak-anak yang telah dibiasakan dengan PHBS sejak dini akan tumbuh dan berkembang dengan baik, menyenangkan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (Wijayanti, 2017).

Menurut Soetjiningsih dan Roesli (2011) Peran Ibu dalam kebutuhan dasar anak dikelompokkan menjadi 3 yaitu kebutuhan asih, asuh dan asah. Kebutuhan asih dalam pemenuhan rasa kasih sayang dan luapan emosi kepada anak. Kebutuhan asuh dalam pemenuhan fisik dan biologis anak dan kebutuhan asah dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil penelitian Damaiyanti (2014) pengetahuan ibu tentang PHBS masih rendah yaitu dengan persentase 62,2% yang berakibatkan 55,6% anak tidak menerapkan PHBS di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang berperan baik dalam PHBS anak sebanyak 29,6% dan orang tua yang kurang berperan dalam PHBS anak sebanyak 65,3% hal ini beresiko besar bagi anak untuk berperilaku kurang baik dalam menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari & Pertiwi, 2018)

Menurut teori Abraham (2007) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya pada anak adalah perlakuan orang tua dalam mendidik anak. Peran orang tua memberikan dampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak. Hasil penelitian Dewi (2016) menyebutkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Penelitian Berliana (2016) juga menyebutkan terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177/IV Kota Jambi.

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Kecamatan Gading Cempaka terdapat tiga wilayah kerja Puskesmas yaitu Puskesmas Jalan Gedang, Puskesmas Lingkar Barat dan Puskesmas Sidomulyo, dari tiga wilayah kerja di Kecamatan Gading Cempaka, wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat mendapat skor terendah yaitu dengan skor 72,92%

penduduk yang telah menerapkan PHBS sedangkan target pemerintah yang mesti dicapai pada tahun 2015-2019 adalah 80%. (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang terjadi adalah masih rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masa pandemi Covid-19 pada anak usia dini. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui peran Ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu meliputi umur, pekerjaan dan pendidikan terakhir pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.
- b. Diketahui informasi lebih dalam tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
- c. Diketahui informasi lebih dalam tentang peran ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Memberikan masukan kepada puskesmas yang bersangkutan di Kota Bengkulu agar dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada ibu agar ibu bisa menerapkan kepada anak di masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermakna kepada pihak akademik serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi data dasar untuk penelitian serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti lain yang akan membuat penelitian. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian disamping variabel yang sudah ada.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1	A.Tabi'in	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19	2020	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan anak-anak diberikan contoh dan diajarkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, membuang sampah pada tempatnya, pemberian makanan tambahan, menjaga lingkungan dan olahraga. Hal ini penting diterapkan pada anak usia dini sebagai edukasi terkait pencegahan virus Covid-19 sejak dini.	Judul, tempat, desain penelitian, analisis data dan media.
2	Dera Redita Wulandari dan Wiwik	Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku	2018	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan peran orang tua	Judul, tempat, desain penelitian, analisis data

Eko Pertiwi	Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang		dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa	dan media.	
3	Damaiyanti Ria	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Penerapan PHBS Pada Anak Dalam Lingkungan Rumah Di Kelurahan Laing Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok	2020	Berdasarkan hasil penelitian kepada ibu didapatkan pengetahuan ibu tentang PHBS masih rendah yaitu dengan persentase 62,2% yang berakibatkan 55,6% anak tidak menerapkan PHBS di rumah	Judul, tempat, analisis data dan media.
4	Hana Ika Safitri dan Harun	Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19	2020	Berdasarkan hasil penelitian kepada orang tua disimpulkan bahwa membiasakan pola hidup sehat pada anak di masa pandemic Covid-19 dapat dilakukan dengan cara mengingatkan anak untuk makan-makanan bergizi, berolahraga teratur dan istirahat yang cukup serta	Judul, tempat, desain penelitian, analisis data dan media.

				berjemur setiap pagi guna mencegah Covid-19.	
5	Alif Yanuar Zukmadini, Bhakti Karyadi dan Kasrina	Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak Di Panti Asuhan.	2020	Berdasarkan hasil penelitian kepada anak-anak panti asuhan disimpulkan bahwa edukasi mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak panti asuhan, materi PHBS dalam pencegahan COVID-19 yang diberikan adalah pengenalan COVID-19 dan gejalanya, CTPS, etika batuk, cara menerapkan <i>physical distancing</i> serta menjaga kebersihan diri.	Judul, tempat, desain penelitian, analisis data dan media.

Perbedaan peneliti dengan penelitian ini terdapat pada : Jenis penelitian, variabel, media, sampel, populasi, tempat, dan waktu penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

PHBS mencakup banyak perilaku hal yang harus dipraktikkan dalam rangkai mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

2. Tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga

PHBS di Rumah Tangga adalah sebuah upaya untuk memberdayakan anggota keluarga agar tahu, mau dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Maryunani, 2013).

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

PHBS di sekolah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Sehingga mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. (Maryunani, 2013).

c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masyarakat

PHBS di masyarakat adalah program yang mengajak masyarakat untuk membiasakan hidup sehat. Kegiatan ini diperuntukkan bagi seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Baik di kota, di desa, pedalaman maupun daerah terpencil. Sehingga semua masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang merata (Maryunani, 2013).

d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja

PHBS di tempat kerja adalah upaya untuk memberdayakan para pekerja agar tahu, mau dan mampu dalam mempraktikkan hidup bersih dan sehat agar tercipta lingkungan kerja yang sehat (Maryunani, 2013).

e. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

PHBS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah upaya untuk memberdayakan pasien, masyarakat pengunjung dan petugas pelayanan kesehatan agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan dalam mewujudkan lingkungan institusi yang sehat dan mencegah penularan penyakit (Maryunani, 2013).

f. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Umum

PHBS di tempat umum adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat agar tercipta lingkungan tempat umum yang bersih dan sehat (Maryunani, 2013).

Dari 6 tatanan PHBS, maka didalam penelitian ini diambil Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan Rumah Tangga.

3. Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Secara umum, manfaat PHBS adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau melakukan hidup bersih dan sehat. Hal itu dilakukan agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Serta masyarakat mampu menerapkan PHBS agar tercipta lingkungan yang sehat dan meningkatnya kualitas hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Manfaat PHBS di Rumah Tangga Menurut (Maryunani, 2013) yaitu :

- a. Setiap rumah tangga dan anggota keluarga dapat meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit.
- b. Anggota keluarga terbiasa menerapkan pola hidup sehat.
- c. Anak tumbuh sehat dan cerdas.
- d. Menghasilkan anggota keluarga yang produktif dalam bekerja dengan meningkatnya kesehatan anggota keluarga, maka biaya yang harusnya untuk kesehatan dialokasikan untuk kebutuhan yang lain.

4. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Dirumah tangga, anggota keluarga harus bisa tahu, mau dan mampu mempraktikkan beberapa indikator PHBS di tatanan rumah tangga (Maryunani, 2013). PHBS di tatanan rumah tangga mencakup (Kementerian Kesehatan RI, 2011), yaitu :

a. Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan.

Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan adalah persalinan yang tolong oleh tenaga kesehatan (bidan, dokter, dan tenaga media lainnya). Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan ini diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Angka kematian ibu (AKI) berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi lingkungan dan pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan ibu melahirkan. Setiap persalinan harus di tolong oleh tenaga kesehatan karena tenaga kesehatan merupakan orang yang ahli dalam bidang persalinan sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin (Proverawati & Rahmawati, 2011).

b. Memberi ASI eksklusif.

ASI eksklusif adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi, sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik. ASI eksklusif umumnya diberikan pada bayi berusia 0-6 bulan hanya diberi ASI saja tanpa makanan tambahan lainnya. Keunggulan ASI yaitu mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh bayi dan juga zat gizi yang terkandung sesuai dengan kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan bayi. Manfaat dari pemberian ASI eksklusif dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anak, karena dengan menyusui tidak hanya memberikan keuntungan untuk bayi saja tetapi keuntungan untuk ibu dan keluarga (Proverawati & Rahmawati, 2011).

c. Menimbang balita setiap bulan.

Penimbangan balita berguna untuk memantau pertumbuhan anak setiap bulannya. Penimbangan dilakukan setiap bulan dari umur 1 tahun sampai 5 tahun di posyandu. Penimbangan balita sangat bermanfaat untuk mengetahui apakah balita tumbuh sehat, untuk mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan balita dan untuk mengetahui balita yang sakit. Dan apabila bayi yang selama 2 bulan berturut-turut berat badannya tidak naik, balita yang berat badannya bawah garis merah (BGM) dan balita yang di curigai gizi buruk segera dirujuk ke

Puskesmas, untuk mengetahui kelengkapan imunisasi dan kebutuhan gizi anak tersebut (Proverawati & Rahmawati, 2011).

d. Menggunakan air bersih.

Air adalah kebutuhan dasar manusia yang dipergunakan sehari-hari untuk berbagai aktivitas, air yang digunakan harusnya bersih agar kita tidak terkena penyakit atau terhindar sakit. Air bersih secara fisik dapat dibedakan melalui indra kita. Air bersih airnya tidak berwarna harus bening/jernih, air tidak keruh, harus bebas dari lumpur, debu, dan kotoran lainnya. Air tidak berasa, tidak berasa asin, tidak berasa asam dan yang lainnya. Air bersih bermanfaat bagi tubuh kita agar terhindar dari berbagai penyakit seperti diare, kolera, disentri, thypus, kecacingan, penyakit kulit dan keracunan (Proverawati & Rahmawati, 2011).

e. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.

Kedua tangan sangat penting untuk menyelesaikan semua pekerjaan kita. Jika tangan kotor maka tubuh sangat beresiko terhadap masuknya mikroorganisme. Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang ada di tangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman yang menyebabkan penyakit. Penggunaan sabun dilakukan untuk membersihkan kotoran dan membunuh kuman. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak memerlukan biaya yang mahal, karena itu kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) harus dibiasakan kepada seluruh anggota keluarga. Manfaat dari mencuci tangan ini berguna untuk membunuh kuman penyakit yang ada ditangan, yang bisa menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, disentri, thypus dan kecacingan (Proverawati & Rahmawati, 2011).

f. Menggunakan jamban sehat.

Jamban adalah suatu ruangan yang digunakan untuk pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa yang dilengkapi dengan penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Jamban harus dipelihara supaya tetap sehat. Jamban sehat adalah jamban yang tidak mencemari sumber air minum (jarak jamban dengan sumber air minum minimal 10 meter), tidak berbau, kotoran tidak dijamah oleh serangga, tidak mencemari tanah, mudah dibersihkan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, dan tersedia air, sabun dan alat pembersih. Penggunaan jamban sehat untuk menjaga

lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau serta penggunaan jamban yang sehat dapat terhindar dari berbagai penyakit (Proverawati & Rahmawati, 2011).

g. Memberantas jentik nyamuk dirumah.

Rumah bebas jentik nyamuk adalah rumah yang setelah dilakukan pemeriksaan jentik secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk. Agar rumah bebas dari jentik nyamuk maka perlu dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M plus (Menguras, Menutup, Mengubur dan Menghindari gigitan nyamuk). Rumah bebas jentik nyamuk bermanfaat untuk mengurangi populasi nyamuk sehingga penularan ppenyakit dengan perantara nyamuk dapat dicegah atau dihindari (Proverawati & Rahmawati, 2011).

h. Makan buah dan sayur setiap hari.

Semua sayur dan buah bagus untuk dimakan karena mengandung vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Pilihlah sayur dan buah yang bebas dari pestisida dan zat berbahaya lainnya. Biasanya ciri sayur dan buah yang baik adalah ada sedikit lubang bekas dimakan ulat dan tetap segar. Makan buah dan sayur setiap hari sangat penting untuk tubuh manusia dan dapat melindungi badan dari berbagai macam penyakit (Proverawati & Rahmawati, 2011).

i. Melakukan aktivitas fisik setiap hari.

Aktivitas fisik adalah melakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang penting untuk pemeliharaan kesehatan fisik, mental dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar setiap hari. Semua anggota keluarga sebaiknya melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari. Aktivitas fisik dapat dilakuan berupa kegiatan sehari-hari yaitu berjalan kaki, berkebun, naik turun tangga dan yang lainnya (Proverawati & Rahmawati, 2011).

j. Tidak merokok.

Setiap anggota keluarga tidak boleh merokok karena rokok diibaratkan pabrik bahan kimia yang mengandung bahan-bahan kimia berbahaya yang dapat menyebabkan kerusakan sel-sel yang ada di tubuh kita. Perokok aktif adalah orang yang merokok secara rutin dengan 1 batang rokok sekalipun. Atau orang yang menghisap rokok walaupun tidak rutin. Sedangkan perokok pasif adalah orang yang bukan merokok tetapi menghirup asap rokok dari orang lain yang merokok. Bahaya merokok terhadap tubuh banyak sekali seperti penyakit jantung, paru-paru, kanker rongga mulut dan lainnya. Merokok dapat menyebabkan

berbagai penyakit yang berdampak kepada seluruh anggota keluarga yang merokok dan menghirup asap rokok. Dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) hendaknya diterapkan agar anggota keluarga tidak ada yang merokok agar terhindar dari berbagai penyakit (Proverawati & Rahmawati, 2011).

5. Peran Ibu dalam masa pandemi Covid-19 yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Peran ibu dalam mendidik anak untuk menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini dapat dilakukan dengan membiasakan PHBS. Berikut ini PHBS yang berhubungan dengan era *new normal*, yakni :

a. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

1) Pengertian.

Kedua tangan sangat penting untuk menyelesaikan pekerjaan kita. Makan dan minum sangat membutuhkan tangan. Jika tangan kotor, maka tubuh akan beresiko masuknya mikroorganisme penyebab penyakit. Cuci tangan adalah kegiatan membersihkan tangan dengan menggunakan air mengalir yang bersih dan sabun yang berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang ada di tangan (Proverawati & Rahmawati, 2011). Peran ibu dalam cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah mengajarkan anak untuk melakukan kebiasaan mencuci tangan dan ibu memberikan fasilitas cuci tangan kepada anak seperti sabun, air mengalir dan tempat cuci tangan yang mudah dijangkau anak (Arifiyanti & Prasetyo, 2018).

2) Manfaat mencuci tangan.

Kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Maryunani, 2013), yakni :

- a) Membunuh kuman penyakit yang menempel di tangan.
- b) Mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, thypus, cacangan dan lainnya.
- c) Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

3) Waktu harus mencuci tangan.

Menurut (Maryunani, 2013) waktu harus mencuci tangan, yakni :

- a) Setiap kali tangan kotor seperti memegang uang, memegang binatang dan yang lainnya.

- b) Setelah buang air kecil dan buang air besar.
- c) Sebelum dan setelah makan,
- d) Setelah bersin dan batuk.
- e) Setelah bermain

4) Cara mencuci tangan yang baik dan benar menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Banyak orang yang melakukan cara mencuci tangan secara sembarangan atau tidak menggunakan langkah-langkah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Padahal sudah banyak sekali pemberitahuan tentang langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2020) ada 6 langkah mencuci tangan, yakni :

- a) Basahi tangan dan berikan sabun, lalu gosok sabun pada telapak tangan secara lembut dengan gerakan memutar.
- b) Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian.
- c) Gosok kedua sela-sela jari tangan secara bergantian hingga bersih.
- d) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan gerakan mengunci jari.
- e) Gosok dan putar kedua ibu jari tangan secara bergantian.
- f) Letakkan ujung jari tangan ke telapak tangan kemudian gosok perlahan, lalu bilas hingga bersih dan keringkan menggunakan tissue atau lap bersih.

b. Aktivitas Fisik

1) Pengertian.

Aktivitas fisik adalah melakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan keluarnya tenaga yang sangat penting bagi kesehatan fisik, mental dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar setiap hari (Maryunani, 2013). Semua anggota keluarga sebaiknya melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit dalam sehari. Aktivitas fisik yang dapat dilakukan didalam rumah, yakni berjalan kaki, berkebun, mencuci pakaian, mencuci piring, naik turun tangga dan yang lainnya. Atau juga aktivitas fisik bisa dilakukan berupa olahraga, seperti senam, lari, bermain bola, bermain sepeda, berenang, angkat beban dan yang lainnya (Proverawati & Rahmawati, 2011).

Peran ibu dalam aktivitas fisik adalah ibu dapat berperan untuk mengajak anak melakukan aktivitas fisik di dalam rumah atau di sekitar pekarangan rumah di tengah pandemi Covid-19.

2) Cara melakukan aktivitas fisik yang benar.

Menurut (Proverawati & Rahmawati, 2011) cara melakukan aktivitas fisik yang benar yaitu dilakukan secara bertahap hingga mencapai minimal 30 menit, jika belum terbiasa aktivitas fisik dapat dimulai beberapa menit setiap hari dan dapat ditingkatkan secara bertahap. Aktivitas fisik dilakukan sebelum atau 2 jam sesudah makan. Awali aktivitas fisik dengan pemanasan atau peregangan, lalu lakukan gerakan ringan dan perlahan. Jika sudah terbiasa aktivitas fisik dapat dilakukan 30 menit setiap harinya.

3) Manfaat.

Aktivitas fisik dilakukan setiap hari dapat memperoleh banyak manfaat. Menurut (Proverawati & Rahmawati, 2011) manfaat melakukan aktivitas fisik, yakni :

Terhindar dari berbagai penyakit seperti jantung, stroke, osteoporosis, kanker, tekanan darah dan yang lainnya.

- a) Berat badan lebih terkendali.
- b) Otot lebih lentur dan lebih kuat.
- c) Lebih bertenaga dan bugar.
- d) Keadaan kesehatan menjadi lebih baik.
- e) Meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

4) Peran Ibu untuk mendorong melakukan aktivitas fisik.

Menurut (Proverawati & Rahmawati, 2011) ibu berperan besar dalam kegiatan mendorong untuk melakukan aktivitas fisik dirumah. Beberapa peran ibu dalam mendorong anggota keluarga melakukan aktivitas fisik dirumah, yakni :

- a) Manfaatkan setiap kesempatan di rumah untuk mengingatkan tentang pentingnya melakukan aktivitas fisik.
- b) Lebih sering melakukan aktivitas fisik bersama keluarga. Misalnya jalan pagi bersama dan membersihkan rumah secara bersama-sama.
- c) Lakukan pembagian tugas untuk membersihkan rumah atau melakukan pekerjaan rumah.

- d) Menyediakan tempat bermain untuk anak agar anak juga melakukan aktivitas fisik.

c. Makan Buah dan Sayur

1) Pengertian.

Semua sayur bagus untuk dimakan, terutama sayuran yang berwarna hijau tua, kuning dan orange. Seperti kangkung, bayam, wortel, selada dan yang lainnya. Semua buah juga bagus untuk dimakan, terutama yang berwarna merah dan kunin seperti apel, papaya, manga, jambu biji dan yang lainnya karena banyak mengandung vitamin dan mineral. Pilihlah sayur dan buah yang bebas dari pestisida dan zat berbahaya lainnya, biasanya sayur dan buah yang baik memiliki ciri-ciri ada sedikit lubang bekas dimakan ulat dan masih segar (Proverawati & Rahmawati, 2011).

Badan kesehatan dunia (WHO) secara umum menganjurkan konsumsi buah dan sayuran untuk hidup sehat sebanyak 400 g perorang sehari, yang terdiri dari 250 g sayur (setara dengan ½ porsi atau 2 ½ porsi gelas sayur setelah dimasak atau ditiriskan) dan 150 g buah (setara dengan 3 buah pisang ambon ukuran sedang atau 1 ½ potong pepata ukuran sedang atau 3 buah jeruk ukuran sedang). Bagi anak usia dini dianjurkan konsumsi buah dan sayuran yaitu sebanyak 300 g – 400 g perorang perhari.

Menurut (Maryunani, 2013) target capaian konsumsi buah sayur pada tahun 2009 adalah 58% tetapi masih banyak masalah yang berkaitan dengan belum semua orang yang mengkonsumsi buah dan sayur, seperti pengetahuan masyarakat yang kurang akan pentingnya konsumsi buah dan sayur setiap hari dan meningkatnya angka insidens penyakit kanker termasuk kanker usus besar.

Peran ibu dalam makan buah dan sayur adalah ibu dapat berperan untuk mendidik anak membiasakan makan buah dan sayur setiap hari.

2) Manfaat makan buah dan sayur.

Buah dan sayur merupakan makanan yang banyak mengandung gizi lengkap dan sehat. Manfaat buah dan sayur sangat penting untuk tubuh manusia. Buah dan sayur mengandung vitamin dan mineral yang sangat baik untuk menjaga kondisi tubuh, sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa buah dan sayur penting bagi tubuh dan membantu melindungi badan

dari berbagai macam penyakit (Proverawati & Rahmawati, 2011). Menurut (Maryunani, 2013) ada beberapa manfaat makan buah dan sayur, yakni :

- a) Memelihara kesehatan mata.
- b) Meningkatkan daya tahan tubuh.
- c) Meningkatkan nafsu makan.
- d) Melancarkan buang air besar.
- e) Mencegah berbagai macam penyakit.
- f) Membantu proses pembersihan racun (detoksifikasi).

3) Peran ibu untuk menanamkan kebiasaan makan buah dan sayur setiap hari.

Makan buah dan sayur setiap hari harus dibiasakan agar meningkatkan kesehatan tubuh anggota keluarga. Menurut (Proverawati & Rahmawati, 2011) ada beberapa peran ibu untuk menanamkan kebiasaan makan buah dan sayur setiap hari, yakni :

- a. Ibu memodifikasi buah sayuran agar anak tidak bosan.
- b. Menyediakan buah dan sayur setiap hari di rumah.
- c. Perkenalkan sedini mungkin kepada anak akan pentingnya kebiasaan makan buah dan sayur.
- d. Memanfaatkan setiap kesempatan di rumah untuk mengingatkan akan pentingnya mengkonsumsi makan buah dan sayur setiap hari.

B. Peran Ibu Dalam Mendidik Anak

Mempelajari dan memahami karakter anak usia dini merupakan suatu hal yang penting bagi orang tua. Hal ini karena setiap tahapan pertumbuhan anak, maka akan berbeda pula perkembangan karakternya. Anak-anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dari usia lainnya. Karakter ini terkadang bisa membuat orang disekitarnya senang, namun bisa juga mengalami kesulitan untuk mengatasinya (Suara Muslim, 2017).

1. Pengertian peran ibu

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat anak masih berusia dibawah usia lima tahun. Orang tua salah satunya ibu merupakan tokoh utama dalam tahap perkembangan anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Peran ibu dalam pemantauan anak

sangat penting karena jika pemantauan tersebut dilakukan dengan baik maka anak akan tumbuh dengan sehat. Ibu adalah orang pertama yang mengajak anak berkomunikasi sehingga anak mengerti bagaimana berinteraksi dengan orang lain, hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak (Hidayat, 2006).

Ibu adalah orang yang sangat penting dalam rumah tangga. Ibu yang merawat anggota keluarga, menyediakan makanan untuk anggota keluarga dan terkadang bekerja untuk menambah pendapat keluarga. Peran ibu adalah seorang yang mempunyai peran mendidik, mengasuh atau merawat serta memberi kasih sayang yang diharapkan dapat ditiru oleh anaknya (Werdiningsih & dkk, 2012). Menurut (Santoso, 2009) peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarga untuk merawat suami dan anak-anaknya.

Menurut (Soettjiningsih dan Roesli, 2010) peran ibu dalam kebutuhan dasar dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

- a. Kebutuhan asih : kebutuhan yang dipenuhi dari rasa kasih sayang dan luapan emosi. Orang tua terkadang melupakan pentingnya binaan tali kasih sayang antara anak dan orang tua dibentuk sejak anak masih dalam kandungan hal ini akan dapat dirasakan juga oleh anak. Kebutuhan asih merupakan kebutuhan anak guna mendukung perkembangan emosi, kasih sayang dan spiritual anak. Kebutuhan asih jua dapat memberikan rasa aman jika dapat terpenuhi dengan cara kontak fisik dan psikis sedini mungkin dengan ibu.
- b. Kebutuhan asuh : asuh menunjukkan kebutuhan anak dalam mendukung pertumbuhan otak dan jaringan tubuh, sehingga anak membutuhkan nutrisi yang penuh dengan makanan bergizi. Kebutuhan asuh merupakan kebutuhan fisik dan biologis meliputi kebutuhan nutrisi, kebersihan badan dan lingkungan tempat tinggal, pengobatan, bergerak dan bermain. Kebutuhan fisik dan biologis ini berpengaruh pada pertumbuhan fisik yaitu otak, alat penginderaan dan alat gerak yang digunakan oleh anak sehingga berpengaruh pada kecerdasan anak.
- c. Kebutuhan asah : asah merupakan kebutuhan rangsangan atau stimulasi yang dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan anak secara optimal. Kebutuhan asah merupakan awal dari proses pembelajaran, mendidik dan merangsang perkembangan anak yang dilatih sedini mungkin.

Pemenuhan kebutuhan dasar anak ini dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang cukup dan tinggi berpengaruh dalam memenuhi perannya. Faktor lain dipengaruhi oleh pengalaman ibu dalam merawat dan mengasuh anak sebelumnya (Werdiningsih & Astarani)

Berdasarkan 3 kebutuhan dasar anak ibu mampu merawat anak agar kesehatan anak terpelihara. Ibu diharapkan bisa menjadi pendidik kesehatan dalam rangka menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di tengah pandemi covid-19.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan momen yang penting bagi tumbuh kembang anak. Selain bagian otak anak yang mengalami perkembangan, usia dini disebut juga masa keemasan (*golden age*) yaitu masa dimana stimulasi perkembangan anak mengambil peran penting untuk pertumbuhan anak (Wibowo, 2012). Anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental (Indriwati & Soeyono, 2014)

Usia dini dimulai ketika anak berumur 0-6 tahun. Usia dini merupakan suatu momen yang penting bagi tumbuh kembang anak yang disebut *golden age* atau usia keemasan. Pada saat usia dini orang tua harus mengoptimalkan pendidikan anak karena jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, kesehatan dan yang lainnya maka dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Wibowo, 2012).

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Suryana, 2007)

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (3-6 tahun).

Pertumbuhan merupakan perubahan fisik tertentu dan peningkatan ukuran tubuh anak. Bertambahnya jumlah sel dan semakin besarnya sel-sel yang sudah ada, yang menyebabkan peningkatan tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, panjang lengan dan kaki dan bentuk tubuh anak. Semua pertumbuhan dapat diukur secara langsung.

Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kompleksitas perubahan dari sesuatu yang sangat sederhana menjadi sesuatu yang rumit dan rinci. Perkembangan ini meliputi pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang semakin baik dan berkembang. Urutan perkembangan anak umumnya sama tetapi kecepatan perkembangannya sangat beragam pada masing-masing anak (Allen & Marotz, 2010).

Berikut ini adalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (3-6 tahun) berdasarkan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, perkembangan kognitif dan perkembangan personal sosial (Allen & Marotz, 2010).

Tabel 2.1 Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (3-6 tahun)

Usia	Fisik	Motorik	Kognitif	Personal-sosial
3 Tahun	1. Tumbuh dengan kecepatan lebih lambat.	1. Merangkak dengan cepat dan terampil	1. Memindahkan benda ke tangan yang lain bila diberikan dua benda.	1. Ramah kepada orang lain
	2. Tinggi badan meningkat kira-kira 2-3 inchi (5-7,6 cm) per tahun.	2. Berdiri sendiri dengan kaki terbuka dan kaku	2. Merespons sesuai dengan ekspresi walaupun belum terlalu bisa	2. Menirukan tingkah laku orang dewasa saat bermain
	2. Berat badan kurang lebih 9,6-12,3 kg naik 0,13 – 0,25 kg per bulan.	3. Membawa mainan dari satu tempat ke tempat lain	3. Senang melihat buku-buku bergambar	3. Senang mendapat perhatian dari orang dewasa
	4. Bentuk tubuh berubah	4. Membantu menyuapi diri sendiri.	4. Tidak sering memasukkan mainan ke mulut	4. Sering berteman dengan anak lain tetapi belum bisa berkerja sama dalam bermain
4 Tahun	1. Berat badan bertambah 1,8 kg – 2,3	1. Mengayuh dan mengemudi	1. Membaca buku sederhana	1. Bersikap terbuka dan ramah.

	kg per tahun dengan rata-rata berat badan 14,5 – 18,2 kg.	ikan mainan roda dengan percaya diri		
	2. Tinggi badan bertambah 5,0 -6,4 cm per tahun. Dengan rata-rata tinggi 101,6 cm – 114 cm	2. Menaiki tangga, memanjat pohon dan sering memanjat	2. Mulai belajar huruf dan angka	2. Suasana hati sering berubah
	3. Ketajaman pendengaran dapat dilihat dari penggunaan suara dan bahasa serta respons dari anak	3. Meniru gambar dan huruf	3. Menyukai cerita tentang sesuatu tumbuh dan beroperasi	3. Bangga apabila bisa menyelesaikan sesuatu
	4. Lingkar kepala biasanya tidak diukur setelah umur tiga tahun	4. Mewarnai dan menggambar	4. Memahami urutan kegiatan sehari-hari.	4. Senang bermain peran seperti dokter, suster dan guru
5 Tahun	1. Berat badan bertambah 1,8 – 2,3 kg per tahun. Rata-rata berat 17,3 – 20,5 kg	1. Berjalan naik dan turun tangga tanpa dibantu	1. Mengelompokkan benda. Missal warna dan bentuk	1. Menyukai persahabatan
	2. Tinggi bertambah 5,1 – 6,4 cm per tahun. Rata-rata tinggi 106,7 – 116,8 cm	2. Bermain sepeda roda tiga	2. Memahami huruf besar dan kecil	2. Mulai bisa berbagi mainan

	3. Mulai tanggal gigi susu	3. Menggambar dan menulis huruf dan bentuk	3. Mulai mengetahui jam dan kegiatan sehari-hari	3. Mengikuti permainan kelompok
	4. Tubuh sudah seperti orang dewasa	4. Melompat dengan satu kaki	4. Ingin belajar banyak hal baru	4. Mengikuti petunjuk dan tugas setiap waktu
6 Tahun	1. Pertumbuhan lambat tetapi stabil	1. Kekuatan otot bertambah	1. Daya konsentrasi yang semakin bertambah	1. Perubahan suasana hati yang tiba-tiba
	2. Bertambah berat badan menunjukkan bertambah masa otot	2. Menyukai kegiatan fisik seperti olahraga	2. Menyukai tantangan puzzle, mengitung dan mengelompokkan	2. Menjadi lebih tidak bergantung pada orang tua
	3. Wajahnya mulai berkembang seperti orang dewasa	3. Menyukai membuat karya seni seperti mengecat dan menggambar	3. Memahami konsep sederhana seperti hari ini, besok dan kemaren	3. Masih mementingkan kepentingan sendiri
	4. Tubuh tampak lebih ramping karena pertumbuhan tulang	4. Menulis angka dan huruf dengan ketepatan dan minat	4. Mengenali beberapa kata dalam hati	4. Antusias dan ingin tahu tinggi

D. Pandemi Covid-19

Menurut WHO (World Health Organization) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Pandemi adalah suatu keadaan dimana suatu masalah kesehatan umumnya penyakit kejadiannya dalam waktu yang singkat dan memperlihatkan peningkatan kejadian yang amat tinggi serta penyebarannya telah mencakup suatu wilayah yang amat luas (Wuryanto, 2009).

Pandemi Covid-19 menjadi babak baru dalam kehidupan manusia yang disebut dengan new normal. Istilah new normal ini muncul di Indonesia setelah Presiden Joko

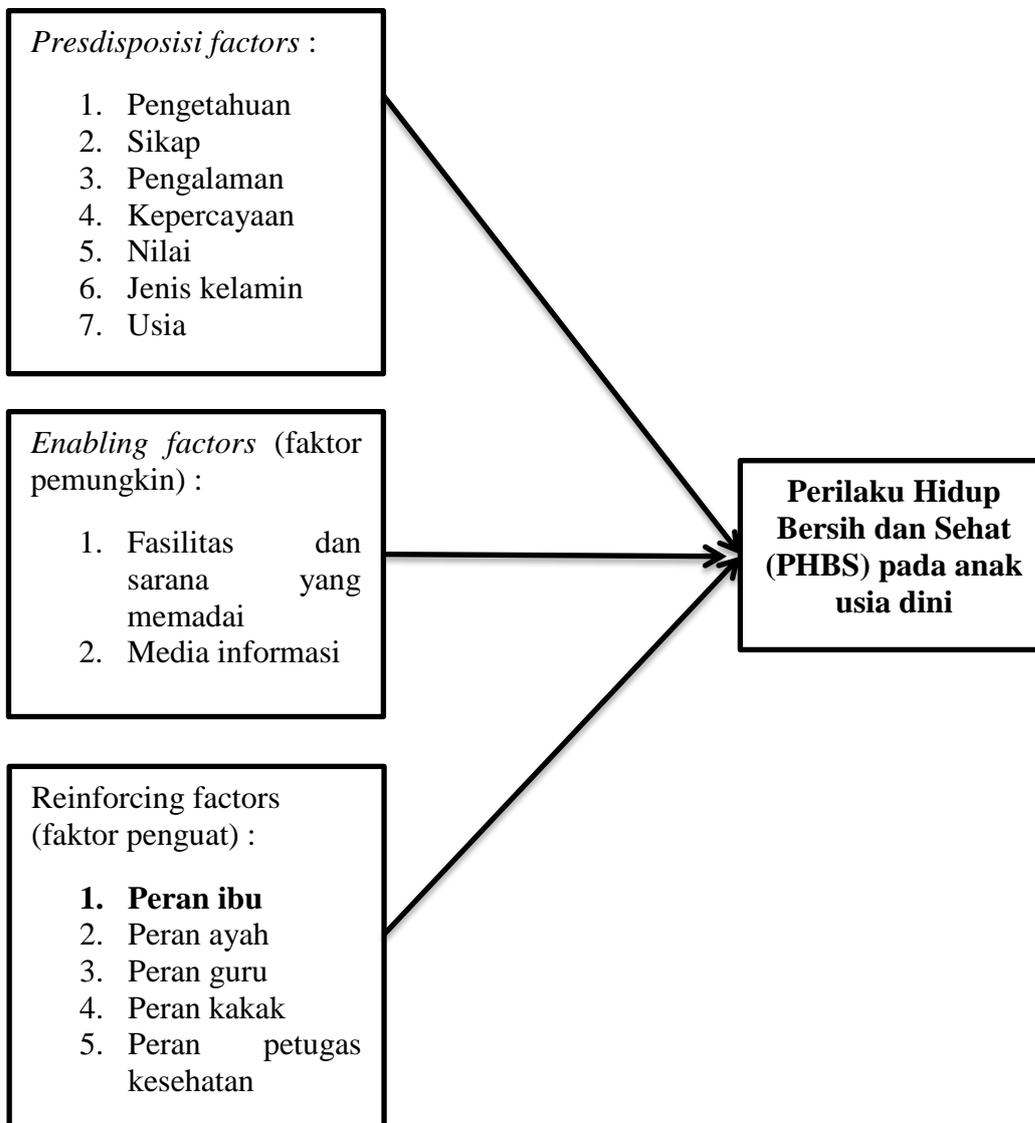
Widodo (Jokowi) menegaskan masyarakat harus bisa kompromi, hidup berdampingan, dan berdamai dengan Covid-19 agar tetap produktif. New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Hal ini membawa masyarakat ke perubahan budaya. Masyarakat harus berperilaku dengan kebiasaan baru seperti menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), memakai masker saat keluar rumah, dan mencuci tangan dengan baik dan benar. Semua masyarakat harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, menghindari kerumunan, serta bekerja dan bersekolah dari rumah (Suprabowo, 2020). Menurut pemerintah Indonesia new normal adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan Covid-19 (Putsanra, 2020).

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19. Peran masyarakat untuk memutus penyebaran Covid-19 harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) protokol kesehatan secara umum, yaitu :

1. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi mulut, hidung sampai dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan masker bisa menggunakan masker kain tetapi masker kain yang 3 lapisan.
2. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik mengandung alkohol atau handsanitizer. Jangan menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut jika tangan tidak bersih.
3. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena percikan dari orang yang bicara, batuk atau bersin.
4. Menghindari kerumunan, keramaian dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan menjaga jarak maka lakukan pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal dan lainnya di keramaian tersebut.
5. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam).

E. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan, kerangka teori dari penelitian ini adalah :



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Keterangan : Huruf yang bercetak tebal adalah variabel yang akan di teliti.

Sumber : Modifikasi Teori Lawreen Green dalam Notoatmodjo (2014)

BAB III

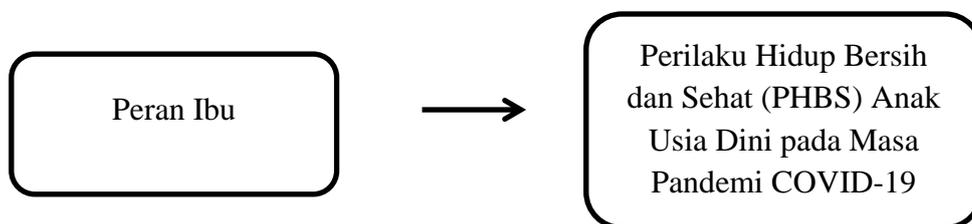
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (2012) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk menemukan teori dan kancan (lapangan) bukan untuk menguji hipotesis atau teori. Penggunaan metode kualitatif dipilih agar proses pengidentifikasian dan penguraian tentang bagaimana peran ibu dalam PHBS anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat lebih mudah dilakukan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (1988) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta untuk mengetahui bagaimana peran ibu dalam PHBS anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat

B. Kerangka Konsep



Bagan 3.1 : Kerangka Konsep

C. Definisi Istilah

1. Peran Ibu

Tingkah laku ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak untuk memenuhi kebutuhan anaknya baik secara fisik, psikis serta memberikan pendidikan kepada anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi Covid-19.

2. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 meliputi cuci tangan pakai sabun (CTPS), aktivitas fisik dan makan buah dan sayur

D. Subjek Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini Ibu yang memiliki anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu yaitu sebanyak 10 orang. Adapun cara pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *Snowball*. Penentuan batas subjek penelitian apabila data yang diinginkan telah memadai dan telah sampai kepada taraf ketuntasan atau kejenuhan

Agar memudahkan proses sampling dan pengendalian variabel luar terdapat kriteria *inklusi*. Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subjek penelitian yang terjangkau untuk diteliti. Kriteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria *inklusi* dari studi karena berbagai sebab.

Kriteria *Inklusi* :

- a. Ibu yang bersedia menjadi informan
- b. Ibu yang bisa diajak berkomunikasi
- c. Ibu yang memiliki anak 5-6 tahun dan sehat

Kriteria *Eksklusi* :

- a. Ibu yang mengalami gangguan kesehatan
- b. Ibu yang yang tidak bersedia menjadi informan

E. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober -Mei 2021

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen karena pada penelitian kualitatif peneliti yang memegang kendali mulai dari menentukan focus penelitian, pemilihan sumber data, pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data sampai dengan menyimpulkan atas temuan yang didapat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan hasil dari *Indepth Interview* (wawancara mendalam) yaitu keterangan dan informasi yang didapat secara lisan dari informan melalui pertemuan dan percakapan. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan dan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk membantu selama proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara mendalam yang berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Supaya tidak ada informasi yang terlewatkan, maka selama jalannya wawancara direkam dengan alat bantu *tape recorder*. Data sekunder adalah data penunjang yang didapatkan dari sumber pustaka, Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

H. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistik, kebenaran hipotesa yang telah ditetapkan. Menurut Miles dan Huberman Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dari pola nya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2. Display data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data atau *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Hubberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan lebih mudah memahami apa yang terjadi.

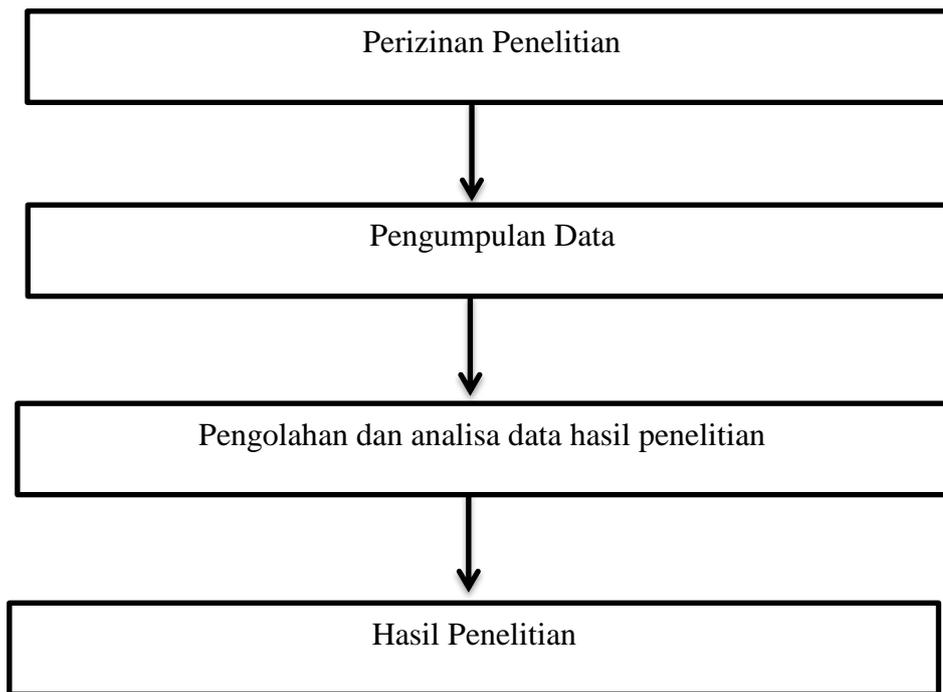
3. Penarikan kesimpulan

Setelah *display* data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Hubberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan saat pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

I. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 hingga Maret 2021 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari 2 cara yaitu secara langsung (data primer) dan tidak langsung (data sekunder).

Adapun alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.2 : Alur Penelitian

J. Etika Penelitian

Menurut (Hidayat, 2007) masalah etika penelitian sangat penting karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan *Informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menanda tangani lembar persetujuan jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam *Informed consent* tersebut antara lain : partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. Tanpa nama (Anonymity)

Tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran ibu dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yang meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Penelitian ini dimulai dengan mengurus izin penelitian, yang dilakukan pertama ialah membuat surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang ditujukan kepada Kesbangpol Kota Bengkulu, selanjutnya surat ditujukan ke Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, dan surat dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu ditujukan ke Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu untuk mendapatkan izin melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu pada bulan April sampai bulan Mei 2021.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2021 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat. Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah mencari ibu yang memiliki anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan mendatangi rumah informan untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 10 informan utama yaitu ibu. Setelah itu melakukan kontrak dengan ibu untuk dilakukan penelitian, selanjutnya peneliti memberikan arahan kepada informan untuk pengisian inform consent dan dilanjutkan wawancara kepada informan.

Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali kepada informan berdasarkan tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan. Perbedaan karakteristik informan tersebut diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan valid. Pelaksanaan dilakukan dari informan pertama langsung direkam dan ditranskripkan kemudian dianalisis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis lagi dengan melakukan pengkodean dan pengkategorikan data tersebut sesuai dengan daftar pertanyaan.

2. Gambaran Umum

Puskesmas Lingkar Barat merupakan sebuah puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, dengan luas wilayah 54 KM² yang terdiri dari 2 kelurahan yaitu Kelurahan Lingkar Barat dan Kelurahan Cempaka Permai. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat adalah 17.000 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 8.570 KK. Sebagian besar penduduk telah mengenyam pendidikan, mulai dari tingkat yang rendah sampai tingkat yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari status ekonomi dan kehidupan penduduk yang cukup baik, walaupun masih ada keluarga yang dikategorikan miskin.

Untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan di wilayah Puskesmas Lingkar Barat terdapat 2 pustu yaitu Pustu Pebabri dan Lingkar Barat. Terdapat 11 Posyandu yang tersebar di 2 kelurahan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali, dengan pelayanan yang diberikan berupa pemeriksaan fisik (ukur timbang berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh, dan tekanan darah), labor (kolesterol, asam urat, gula darah). Namun tidak semua pasien berkunjung bisa ditangani/diobati di Puskesmas. Karena keterbatasan, kemampuan sarana kesehatan dalam menegakkan diagnose, dan ketersediaan obat. Maka dilakukan rujukan pasien ke Rumah Sakit atau Rumah Sakit Jiwa.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui gambaran bagaimana peran ibu dalam menerapkan PHBS anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat, hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Gambaran karakteristik Informan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, gambaran karakteristik informan meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan informan. Hasil distribusi karakteristik informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 4.1)

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Informan

No	Kode Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	If ₁	34 Tahun	S1	PNS
2	If ₂	41 Tahun	SMA	IRT
3	If ₃	37 Tahun	SMA	IRT
4	If ₄	40 Tahun	SD	IRT

5	If ₅	37 Tahun	S2	PNS
6	If ₆	48 Tahun	SMP	IRT
7	If ₇	25 Tahun	S1	GURU
8	If ₈	35 Tahun	S1	PNS
9	If ₉	39 Tahun	S1	GURU
10	If ₁₀	31 Tahun	SMA	IRT

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa umur ibu termuda yaitu 25 tahun dan umur ibu tertua yaitu 48 tahun. Dapat diketahui bahwa rata-rata pekerjaan informan adalah Perguruan Tinggi. Dapat diketahui bahwa rata-rata pekerjaan informan adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 5 orang.

b. Gambaran PHBS anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

Hasil penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui PHBS anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu, adapun variabel yang dianalisis meliputi peran ibu terhadap PHBS anak usia dini masa pandemi Covid-19 dan mengetahui informasi lebih dalam tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

1) Informan pertama (RN) berumur 34 tahun

- Pengertian PHBS

“Menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kesehatan badan.. Kayak itu aja deh”

- Indikator PHBS

“Belum tahu, belum pernah mendapat penyuluhan tentang PHBS”

- Pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19

“Sangat penting sekali, masa pandemi untuk terhindar dari Covid-19”

- PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19

“Menurut saya penting untuk menjaga imun tubuh dari serangan Covid-19”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu tersebut hanya mengetahui pengertian PHBS seperti menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kesehatan badan. Tetapi ibu tidak mengetahui indikator PHBS hal tersebut dikarenakan ibu belum pernah mendapat penyuluhan tentang PHBS. Menurut ibu PHBS pada masa pandemi Covid-19 sangat

penting sekali agar terhindar dari Covid-19, adapun indikator PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19 yaitu menjaga imun tubuh dari serangan Covid-19.

2) Informan kedua (A) berumur 41 tahun

- Pengertian PHBS

“Menjaga kesehatan anak, kebersihan tempat bermainnya, menjaga sekitar la”

- Indikator PHBS

“Menjaga kebersihan, menjaga lingkungan sekitar rumah, menjaga pola makanan keluarga”

- Pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19

“Menjaga kesehatan lebih dipahami supaya terhindar dari Covid-19, aktif menjaga anak di lingkungan.”

- PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19

“Gak tahu la mbak”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu tersebut hanya mengetahui pengertian PHBS seperti menjaga kesehatan anak, kebersihan tempat bermain, dan menjaga sekitar. Indikator PHBS menurut ibu yaitu menjaga kebersihan, menjaga lingkungan sekitar rumah dan menjaga pola makan keluarga. Menurut ibu PHBS pada masa pandemi Covid-19 lebih dipahami supaya terhindar dari Covid-19 dan aktif menjaga anak di lingkungan, tetapi ibu tidak mengetahui PHBS yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19.

3) Informan ketiga (HO) berumur 37 tahun

- Pengertian PHBS

“Bersih lingkungan tempat tinggal, keluar ikut prokes, cuci tangan agar bersih dari kuman”

- Indikator PHBS

“Lingkungan tempat tinggal harus bersih, diluar rumah juga harus bersih”

- Pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19

“Penting lah, menjaga kesehatan sendiri utamanya”

- PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19

“Nggak tahu la”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu tersebut hanya mengetahui pengertian PHBS seperti bersih lingkungan tempat tinggal, keluar ikut prokes dan mencuci tangan agar

bersih dari kuman. Indikator PHBS menurut ibu yaitu lingkungan tempat tinggal harus bersih dan diluar rumah juga harus bersih. Menurut ibu PHBS pada masa pandemi Covid-19 sangat penting sekali terutama untuk menjaga kesehatan sendiri, tetapi ibu tidak mengetahui PHBS yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19.

4) Informan keempat (EK) berumur 40 tahun

- Pengertian PHBS

“Menjaga kebersihan”

- Indikator PHBS

“Jaga kebersihan, mandi, makanan yang sehat, makan yang cukup, kegiatan yang sekiranya bikin sehat la”

- Pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19

“Sangat penting karena itu untuk kita juga”

- PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19

“Jaga kebersihan, jaga pola makan sehat, hindari kerumunan, anak-anak diperhatikan aktifitas main dan istirahatnya”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu tersebut hanya mengetahui pengertian PHBS seperti menjaga kebersihan. Indikator PHBS menurut ibu yaitu jaga kebersihan, mandi, makanan sehat dan kegiatan yang membuat sehat. Menurut ibu PHBS pada masa pandemi Covid-19 sangat penting sekali, adapun PHBS yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 yaitu jaga kebersihan, jaga pola makan sehat, menghindari kerumunan dan memperhatikan aktivitas main dan istirahat anak.

5) Informan kelima (MES) berumur 37 tahun

- Pengertian PHBS

“Anak-anak melakukan mandi, cuci tangan, dan yang lain pokoknya benar-benar bersih, pakaian kotor diganti”

- Indikator PHBS

“Belum begitu mengerti dan tahu secara detail, yang penting bersih gitu la”

- Pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19

“Sangat amat penting karena setelah dari luar ganti pakaian, cuci tangan sebelum masuk kerumah jadi virus tidak menyebar”

- PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19

“Cuci tangan, anak setelah main ganti pakaian, keluar main pakai masker setelah pulang masker dibuang dan ganti baju cuci tangan”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu tersebut hanya mengetahui pengertian PHBS seperti anak melakukan mandi, cuci tangan dan mengganti pakaian yang kotor. Ibu belum begitu mengerti tentang indikator PHBS, PHBS menurut ibu yang terpenting bersih. PHBS pada masa pandemi Covid-19 sangat penting sekali karena setelah dari luar berganti pakaian dan melakukan cuci tangan agar virus tidak menyebar. Adapun PHBS yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 yaitu mencuci tangan, setelah main anak berganti pakaian, dan menggunakan masker.

6) Informan keenam (AY) berumur 48 tahun

- Pengertian PHBS

“Pagi-pagi bangun, beres-beres setelah itu berjemur matahari sebentar, masak, bersih-bersih rumah. Ya begitulah”

- Indikator PHBS

“Jaga kebersihan, pola makan teratur, olahraga, apalagi ya... biasanya gitu sih”

- Pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19

“Sangat penting sekali, soalnya dimasa pandemi ini sangat perlu bisa membantu menjaga kesehatan... intinya kebersihan itu penting”

- PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19

“Makan-makanan yang bergizi, jaga kebersihan, sering cuci tangan, jaga jarak, selalu pakai masker, olahraga yang cukup”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu hanya mengetahui pengertian PHBS seperti bangun pagi, beres-beres rumah setelah itu berjemur matahari dan memasak. Terdapat perbedaan jawaban antara ibu AY dengan ibu lainnya hal itu terlihat hanya ibu AY yang menyebutkan pengertian PHBS seperti berjemur matahari. Indikator PHBS menurut ibu yaitu menjaga kebersihan, menjaga pola makan dan olahraga. PHBS pada masa pandemi Covid-19 sangat penting sekali karena sangat penting untuk menjaga kesehatan. Adapun PHBS yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 yaitu makan-makanan bergizi, menjaga kebersihan, sering mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker dan olahraga.

7) Informan ketujuh (TDS) berumur 25 tahun

- Pengertian PHBS

“Kebersihan lingkungan, dak boleh kotor, makanan harus bersih”

- Indikator PHBS

“Pola makan dijaga, lingkungan harus terjaga, setidaknya menghindari dari penyakit lah jadi bersih dan sehat”

- Pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19

“Sangat penting, imun tubuh harus kuat terjaga kalo hidup tidak bersih otomatis penyakit banyak muncul, corona pun mudah muncul”

- PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19

“Apa ya, makan makanan bergizi, berjemur jaga stamina, penyuluhan terbatas yang saya tahu sebatas itu saja”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu hanya mengetahui pengertian PHBS seperti kebersihan lingkungan dan makanan harus bersih. Indikator PHBS menurut ibu yaitu menjaga pola makan, lingkungan terjaga dan menghindari penyakit. PHBS pada masa pandemi Covid-19 sangat penting sekali karena imun tubuh harus kuat. Adapun PHBS yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 yaitu makan-makanan bergizi, berjemur serta menjaga stamina.

8) Informan kedelapan (RJK) berumur 35 tahun

- Pengertian PHBS

“Sesuai standar kesehatan ya, menerapkan hidup yang bersih pada anak, cuci tangan sebelum makan, ya gitu la”

- Indikator PHBS

“Jadi kalo rumah tangga masing-masing sehat bisa menciptakan lingkungan yang sehat dimulai dari diri pribadi”

- Pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19

“Sangat penting, menentukan kehidupan jangka panjang, bisa menerapkan kehidupan bersih bisa menentukan umur kita jangka panjang berkaitan dengan kesehatan masa Covid-19”

- PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19

“Kebersihan pribadi, menjaga pola sehat hidup, anak, pola makan, pola bergaul kesehariannya apalagi masa pandemi Covid-19 jaga jarak dan segala macem la”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu hanya mengetahui pengertian PHBS seperti sesuai dengan standar kesehatan, menerapkan hidup yang bersih pada anak dan mencuci tangan. Indikator PHBS menurut ibu yaitu menciptakan lingkungan sehat mulai dari diri sendiri. PHBS pada masa pandemi Covid-19 sangat penting karena

dapat menentukan kehidupan jangka panjang. Adapun PHBS yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 yaitu menjaga kebersihan pribadi, menjaga pola hidup sehat, menjaga pola makan dan pola bergaul serta menjaga jarak.

9) Informan kesembilan (EFY) berumur 39 tahun

- Pengertian PHBS

“Mandi 2 kali sehari, setiap mau melakukan kegiatan cuci tangan dahulu, kebersihan lingkungan (rumah, kamar WC harus bersih) air minum harus matang dimasak”

- Indikator PHBS

“Mandi 2 kali sehari, setiap habis kegiatan cuci tangan, makan makanan bergizi, dimasak dengan air matang, air minum harus matang, peralatan harus bersih”

- Pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19

“Sangat penting dimasa pandemi lebih extra menerapkan PHBS agar terhindar Covid-19”

- PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19

“Menjaga jarak, tidak perlu keluar rumah bila tidak penting, tidak berkerumunan, menjaga jarak orang yang batuk, menjaga stamina seperti minum vitamin”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu hanya mengetahui pengertian PHBS seperti mandi 2 kali sehari, mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan dan air minum harus matang saat dimasak. Indikator PHBS menurut ibu yaitu mandi 2 kali sehari, mencuci tangan, makan-makanan bergizi, air minum harus matang dan peralatan harus bersih. PHBS pada masa pandemi Covid-19 sangat penting dimasa pandemic harus lebih extra menerapkan PHBS agar terhindar dari Covid-19. Adapun PHBS yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 yaitu menjaga jarak, tidak keluar rumah jika tidak penting, tidak berkerumunan, menjaga jarak dengan orang yang batuk dan menjaga stamina dengan minum vitamin.

10) Informan kesepuluh (RA) berumur 31 tahun

- Pengertian PHBS

“Menjaga kebersihan rumah, kebersihan anak, anggota badan”

- Indikator PHBS

“Ya itu, rumah bersih, kebersihan badan”

- Pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19

“Penting sekali, apalagi ada anak-anak karena anak kan rawan penyakit”

- PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19

“Konsumsi makanan sehat”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu hanya mengetahui pengertian PHBS seperti menjaga kebersihan rumah dan kebersihan badan. Indikator PHBS menurut ibu yaitu rumah bersih dan kebersihan badan. PHBS pada masa pandemi Covid-19 sangat penting karena anak-anak rawan penyakit. Adapun PHBS yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 yaitu konsumsi makanan yang sehat.

c. Gambaran tentang peran ibu dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

Hasil penelitian mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini pada masa pandemi Covid-19, adapun indikator PHBS pada anak usia dini yakni : Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih, aktifitas fisik serta makan buah dan sayur. Untuk mengetahui hasil wawancara penelitian dapat dilihat berikut ini:

1) Informan pertama (RN) berumur 34 tahun

- Cara mencuci tangan, waktu mengajarkan anak mencuci tangan dan waktu mencuci tangan

“Cara mengajarkannya sudah membiasakan anak dari dini setelah bermain, cuci tangan dan kaki sebelum tidur, jadi anak terbiasannya bila kotor dia jijik minta di cucikan”

- Cara mengajarkan aktivitas fisik anak, bentuk aktivitas fisik dan waktu melakukan aktivitas fisik

“Anak saya biasa sering jalan pagi bareng nenek dan datuknya, sorenya bermain dengan kawan-kawan seumurnya”

- Cara mengajarkan makan buah dan sayur dan cara memvariasikan buah dan sayur

“Alhamdulillah sejak bayi membiasakan makan sayur seperti tomat mentah, wortel mentah, saya membiasakan anak makan sayur. Memvariasikan buat jus buah, salad buah terus bikin sop sayur”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu sudah mengajarkan anak sejak dari dini untuk mencuci tangan jadi saat tangan anak kotor, anak otomatis akan mencuci tangan. Waktu mencuci tangan yang dilakukan anak yaitu setelah bermain serta cuci tangan

dan kaki sebelum tidur. Untuk aktivitas fisik anak sudah terbiasa jalan pagi bersama nenek dan kakek lalu sorenya bermain bersama teman seumurannya. Ibu sudah membiasakan anak makan sayuran seperti tomat dan wortel mentah. Jika anak tidak mau ibu memvariasikan buah dibuat menjadi jus dan salad buah, sayur dibuat sayur sop.

2) Informan kedua (A) berumur 41 tahun

- Cara mencuci tangan, waktu mengajarkan anak mencuci tangan dan waktu mencuci tangan
“Apabila hendak bermain dan pulang kerumah diarahkan cuci tangan pakai sabun sampai bersih”
- Cara mengajarkan aktivitas fisik anak, bentuk aktivitas fisik dan waktu melakukan aktivitas fisik
“Bangun tidur kemudian jalan pagi”
- Cara mengajarkan makan buah dan sayur dan cara memvariasikan buah dan sayur
“Makan sayur dan buah mau juga. Memvariasikan sayur dengan sop dan buah dibuat jus”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu mengajarkan anak mencuci tangan menggunakan sabun sampai bersih. Waktu mencuci tangan yang dilakukan anak yaitu saat hendak bermain dan pulang kerumah Untuk aktivitas fisik anak setelah bangun tidur lalu diajak jalan pagi. Ibu sudah membiasakan anak makan buah dan sayur. Apabila anak bosan ibu memvariasikan sayur dibuat sop dan buah dibuat jus.

3) Informan ketiga (HO) berumur 37 tahun

- Cara mencuci tangan, waktu mengajarkan anak mencuci tangan dan waktu mencuci tangan
“Pakai sabun di air yang mengalir, sehabis beraktifitas (main), mau makan, mau tidur sekalian ganti baju biar bersih”
- Cara mengajarkan aktivitas fisik anak, bentuk aktivitas fisik dan waktu melakukan aktivitas fisik
“Pagi sering ikut nenek atau datuknyo jalan pagi, habis jalan pagi mandi terus sarapan”
- Cara mengajarkan makan buah dan sayur dan cara memvariasikan buah dan sayur

“Kalo buah hampir semua dia suka, kalo sayur milih divariasikan buah buat jus kalo sayur seperti kentang dibuat perkedel, nugget tahu (diolah) agar anak mau makan”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu mengajarkan anak mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir. Waktu mencuci tangan yaitu sehabis beraktivitas, sebelum makan, sebelum tidur. Untuk aktivitas fisik anak sudah terbiasa jalan pagi bersama nenek dan kakek lalu setelah jalan pagi anak mandi dan sarapan pagi. Ibu sudah membiasakan anak makan buah dan sayuran tetapi anak hanya menyukai buah saja kalau makan sayuran hanya sayuran tertentu saja. Jadi untuk mengatasi hal tersebut ibu memvariasikan buah dibuat menjadi jus dan sayuran ibu olah menjadi perkedel dan nugget.

4) Informan keempat (EK) berumur 40 tahun

- Cara mencuci tangan, waktu mengajarkan anak mencuci tangan dan waktu mencuci tangan

“Cuci tangan setiap habis main, setiap habis memegang sesuatu cuci tangan pake sabun sunlight”

- Cara mengajarkan aktivitas fisik anak, bentuk aktivitas fisik dan waktu melakukan aktivitas fisik

“Bermain sewajarnya, disekitar rumah, fokus olahraga gak ada dirumah main bermain seperti biasa dirumah”

- Cara mengajarkan makan buah dan sayur dan cara memvariasikan buah dan sayur

“Agak sulit makan sayur, paling ceplok telur, buah-buahan juga pilih seperti pisang. Variaasi buahan dibuat kue kalo sayuran dibuat sayur bening”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu mengajarkan anak mencuci tangan menggunakan air dan sabun seperti sabun sunlight. Waktu mencuci tangan yaitu setelah habis main dan setelah memegang sesuatu. Untuk aktivitas fisik anak bermain sewajarnya tidak ada fokus olahraga yang diajarkan ibu. Ibu sudah membiasakan anak untuk makan buah dan sayur tetapi anak mengalami sulit makan buah dan sayur, anak memilih untuk makan telur. Untuk mengatasi hal tersebut ibu memvariasikan buahan dibuat kue dan sayuran dibuat sayur bening.

5) Informan kelima (MES) berumur 37 tahun

- Cara mencuci tangan, waktu mengajarkan anak mencuci tangan dan waktu mencuci tangan

“Saya ajarin anak cuci tangan setelah main cuci tangan dan kaki baru masuk kerumah”

- Cara mengajarkan aktivitas fisik anak, bentuk aktivitas fisik dan waktu melakukan aktivitas fisik

“Olahraga jarang, bermain sering sepeda pada sore hari”

- Cara mengajarkan makan buah dan sayur dan cara memvariasikan buah dan sayur

“Buah dan sayur susah dan milih, belum ada solusi. Kalo buah masih bisa dikasihkan sekali-kali. Buah dibuat salad dan sayuran dibuat nugget”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu sudah mengajarkan anak sejak dari dini untuk mencuci tangan. Waktu mencuci tangan yang dilakukan anak yaitu setelah main cuci tangan dan kaki sebelum masuk rumah. Untuk aktivitas fisik ibu jarang mengajarkan anak karena kesibukan ibu. Ibu sudah membiasakan anak makan sayuran tetapi anak susah dan milih untuk makan buah dan sayur. Untuk mengatasi hal tersebut ibu mengolah buah menjadi salad dan sayuran menjadi nugget agar anak mau makan buah dan sayur.

6) Informan keenam (AY) berumur 48 tahun

- Cara mencuci tangan, waktu mengajarkan anak mencuci tangan dan waktu mencuci tangan

“Cuci tangan sesering mungkin, habis main cuci tangan dengan air mengalir pakai sabun, sebelum makan”

- Cara mengajarkan aktivitas fisik anak, bentuk aktivitas fisik dan waktu melakukan aktivitas fisik

“Pagi bangun tidur berjemur pagi sambil main sepeda”

- Cara mengajarkan makan buah dan sayur dan cara memvariasikan buah dan sayur

“Makan sayur susah, kalo buah sambil nonton diberikan. Memvariasikan buah dibuat jus atau dicampur agar-agar. Sayuran dibuat sop”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu mengajarkan anak mencuci tangan sesering mungkin menggunakan sabun dan air mengalir. Waktu mencuci tangan yaitu setelah main dan sebelum makan. Untuk aktivitas fisik ibu mengajarkan anak berjemur pagi sembari bermain sepeda. Ibu sudah membiasakan anak makan buah sayur tetapi anak mengalami kesulitan makan sayur, makan buah diberikan sambil nonton televisi.

Untuk mengatasi hal tersebut ibu mengolah buah dibuat jus atau di campur dengan agar. Sayuran dibuat menjadi sop.

7) Informan ketujuh (TDS) berumur 25 tahun

- Cara mencuci tangan, waktu mengajarkan anak mencuci tangan dan waktu mencuci tangan
“Cuci tangan setiap habis main memang harus mencuci tangan, pakai sabun dan air mengalir, waktu anak cuci tangan habis main, mau tidur dan makan”
- Cara mengajarkan aktivitas fisik anak, bentuk aktivitas fisik dan waktu melakukan aktivitas fisik
“Bareng bundanya di TK, bareng anak-anak TK tempat bundanya senam, dirumah pagi atau sore main sepeda”
- Cara mengajarkan makan buah dan sayur dan cara memvariasikan buah dan sayur
“Susah makan buah dan sayur, paling buah seperti pisang, paling diganti dengan susu. Dibuat jus juga susah dimakan”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu sudah mengajarkan anak mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Waktu mencuci tangan yakni setelah bermain, saat hendak tidur dan sebelum makan. Ibu mengajarkan anak beraktivitas fisik senam bersama anak-anak di TK apabila dirumah anak diajak bermain sepeda pagi atau sore hari. Ibu telah mengajarkan anak makan buah dan sayur tetapi anak susah untuk makan buah dan sayur. Anak hanya makan buah pisang jadi alternatif lain yaitu ibu mengganti buah tersebut berupa susu.

8) Informan kedelapan (RJK) berumur 35 tahun

- Cara mencuci tangan, waktu mengajarkan anak mencuci tangan dan waktu mencuci tangan
“Cuci tangan disekolah anak-anak banyak tahap, masuk kesela jari (diputer-puter) yang pasti pakai sabun, habis main, sebelum makan sebelum tidur harus bersih-bersih”
- Cara mengajarkan aktivitas fisik anak, bentuk aktivitas fisik dan waktu melakukan aktivitas fisik
“Kayaknya setiap pagi keluar rumah jalan-jalan, era Covid-19 olahraganya disesuaikan waktu matahari naik jam 10 harus dapat sinar matahari main bola atau sepeda pokoknya sambil bermain”

- Cara mengajarkan makan buah dan sayur dan cara memvariasikan buah dan sayur

“Buah dan sayuran dari kecil sudah dibiasakan, gak masalah. Memvariasikan buah dibuat jus agar tidak bosan, sayuran dibuat makanan seperti bakwan dan yang lainnya”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu mengajarkan anak mencuci tangan sesuai dengan tahap yang diajarkan di sekolah menggunakan sabun dan air mengalir. Waktu mencuci tangan anak yaitu sehabis main, sebelum makan dan sebelum tidur. Untuk aktivitas fisik anak sudah terbiasa jalan pagi setelah itu anak bermain sepeda atau bermain bola. Ibu sudah membiasakan anak makan buah sayur sejak kecil. Jadi anak tidak masalah untuk makan buah dan sayur. Cara ibu memvariasikan buah dan sayuran agar anak tidak bosan, ibu membuat buah menjadi jus dan sayuran menjadi bakwan.

9) Informan kesembilan (EFY) berumur 39 tahun

- Cara mencuci tangan, waktu mengajarkan anak mencuci tangan dan waktu mencuci tangan

“Penjelasan yang masuk akal keanak usia dini, kalo tidak cuci tangan kan jorok, waktunya cuci tangan setiap dia mau melakukan kegiatan bermain, makan dan tidur”

- Cara mengajarkan aktivitas fisik anak, bentuk aktivitas fisik dan waktu melakukan aktivitas fisik

“Ya sambil bermain sambil olahraga, pagi dan sore seperti main sepeda”

- Cara mengajarkan makan buah dan sayur dan cara memvariasikan buah dan sayur

“Makan sambil main HP, kalo sayur susah paling beli nugget atau jus buah. Ganti sayurnya beli vitamin”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu mengajarkan anak sesuai dengan pemahaman anak usia dini yaitu jika tidak mencuci tangan, tangan akan menjadi kotor. Waktu mencuci tangan saat hendak melakukan kegiatan bermain, sebelum makan dan sebelum tidur. Untuk aktivitas fisik anak diajarkan ibu sambil bermain sambil olahraga yaitu main sepeda pada pagi atau sore hari. Ibu sudah membiasakan anak makan buah dan sayuran tetapi anak susah untuk makan buah dan sayuran. Untuk mengatasi hal tersebut ibu mengolah buah menjadi jus dan membuat sayur menjadi nugget. Ibu juga mengganti sayur dengan memberi vitamin kepada anak.

10) Informan kesepuluh (RA) berumur 31 tahun

- Cara mencuci tangan, waktu mengajarkan anak mencuci tangan dan waktu mencuci tangan
“Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir setelah bermain utama setelah keluar rumah”
- Cara mengajarkan aktivitas fisik anak, bentuk aktivitas fisik dan waktu melakukan aktivitas fisik
“Main ajo, anak main sepeda sore hari”
- Cara mengajarkan makan buah dan sayur dan cara memvariasikan buah dan sayur
“Kebetulan anak suka makan sayur seperti bayam, buah-buahan juga suka cak semangko. Variasi buah dibuat jus. Kalo makanan seperti telur dadar”

Berdasarkan jawaban di atas, ibu mengajarkan anak mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Waktu mencuci tangan yaitu setelah bermain dan setelah dari luar rumah. Untuk aktivitas fisik anak sudah terbiasa bermain seperti bermain sepeda pada sore hari. Ibu sudah membiasakan anak makan buah dan sayur. Anak tidak mengalami kesulitan untuk makan buah dan sayur tetapi apabila anak bosan ibu memvariasikannya dengan mengolah buah dibuat menjadi jus dan sayuuran dicampurkan dengan telur.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Informan

Hasil dari Tabel 4.1 diketahui distribusi informan berdasarkan usia ibu yang memiliki anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu sebagian besar informan berada diusia produktif yaitu berusia 20-35 Tahun. Wong (2008) mengatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu untuk melaksanakan perannya karena usia yang terlalu muda atau terlalu tua akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar anak yang diberikan. Faktor usia juga mempengaruhi keadaan fisik seseorang terhadap penyakit (Chandra, 2008). Berdasarkan penelitian Dewi (2011) mengemukakan bahwa semakin tua usia ibu, maka pola asuh dalam pemberian makan dan praktik kesehatan akan semakin baik. Hasil penelitian Werdiningsih dkk (2012) mengemukakan peran ibu mayoritas baik disebabkan usia ibu yang matang dalam mengurus rumah tangga maupun pemenuhan kebutuhan anaknya. Uraian diatas memperkuat hasil penemuan peneliti bahwa usia 25-48 tahun dapat dikatakan usia dewasa dalam melaksanakan perannya dalam mendidik anak. Sehingga

dapat memenuhi kebutuhan anak yang berkaitan dengan PHBS pada masa pandemi Covid-19.

Distribusi informan berdasarkan pendidikan terakhir ibu yang memiliki anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dapat diketahui sebagian besar berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 5 orang. Menurut Notoadmodjo (2010), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mudah menerima hal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru seperti sudah mampu menerapkan PHBS dalam rumah, lingkungan dan keluarga terutama pada anak. Berdasarkan penelitian Ariani dan Mardhani (2012) mengemukakan bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi informasi yang dimiliki ibu tentang cara mendidik anak, serta mempengaruhi kecepatan penyerapan informasi dari media massa terkait dengan akses informasi tentang PHBS anak dan kebutuhan dasar anak yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Distribusi informan berdasarkan pekerjaan ibu yang memiliki anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 5 orang. Ibu rumah tangga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seorang wanita yang mengatur dan melakukan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja). Pekerjaan menentukan status ekonomi sebuah keluarga. Status ekonomi yang tinggi menunjukkan kebutuhan keluarga yang terpenuhi seutuhnya (Sujono dan Sukarmin, 2009). Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2011) mengungkapkan pekerjaan ibu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya waktu yang diberikan ibu untuk stimulasi perkembangan dan pemenuhan kebutuhan pertumbuhan anak. Uraian diatas memperkuat hasil penemuan peneliti bahwa sebagian besar adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak untuk berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak yang berkaitan dengan PHBS pada masa pandemi Covid-19

2. PHBS anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

Hasil penelitian mengenai beberapa item pertanyaan didapati bahwa pengetahuan 6 dari 10 ibu mengenai pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini dimasa pandemi Covid-19. Ibu telah mengetahui dan memahami PHBS, adapun PHBS menurut ibu adalah menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kesehatan anak, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan makanan harus dicuci hingga bersih. Sedangkan 3

dari 10 ibu berpendapat bahwa PHBS adalah melakukan mandi 2 kali sehari, saat hendak melakukan kegiatan cuci tangan terlebih dahulu, menjaga kebersihan lingkungan dan air minum harus dimasak hingga matang. Adapun 1 ibu yang berusia 48 tahun sangat berbeda pendapat dengan ibu lainnya. Ibu berpendapat bahwa PHBS adalah melakukan menjaga kebersihan rumah, dan berjemur matahari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang PHBS akan menerapkan hidup bersih dan sehat pada anaknya dan mampu memberikan informasi kesehatan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Harrits dan Supandi, 2011). Perbedaan pendapat ibu salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia ibu sesuai dengan penelitian Wong (2008) mengatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu untuk melaksanakan perannya karena usia yang terlalu muda atau terlalu tua akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar anak yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapati bahwa ibu yang berusia 48 mengajarkan anaknya untuk berjemur di pagi, hal itu sangat berbeda dengan pendapat ibu lainnya. Hal tersebut bisa terjadi karena perbedaan usia dan pengalaman ibu dalam mendidik anak. Hasil penelitian Werdiningsih dkk (2012) mengemukakan peran ibu mayoritas baik disebabkan usia ibu yang matang dalam mengurus rumah tangga maupun pemenuhan kebutuhan anaknya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 2 dari 10 orang ibu tidak mengetahui indikator PHBS yang sering dilakukan anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 hal ini disebabkan karena kurangnya mendapatkan informasi tentang PHBS. Menurut Harrits dan Supandi (2011) cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan mengikuti penyuluhan atau seminar kesehatan, mencari informasi di media masa seperti televisi, radio dan internet serta menanyakan kepada seseorang yang mengetahui dan menerapkan tindakan PHBS. Menurut Roger, untuk membentuk sebuah perilaku yang positif, maka harus didasari oleh pengetahuan (Khumayra & Sulisno, 2012)

Sedangkan 6 dari 10 orang ibu berpendapat bahwa indikator PHBS sering dilakukan anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 adalah menjaga kebersihan, menjaga pola makan sehat, anak-anak menghindari kerumunan, memperhatikan aktivitas bermain dan istirahat anak, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan menggunakan masker. Hal ini sejalan dengan penelitian A.Tabi'in (2020) yaitu PHBS pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan Covid-19 yaitu anak-anak diberikan contoh mencuci

tangan, pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan secara berskala, dan berolahraga atau aktivitas fisik.

Adapun 1 orang ibu yang berusia 48 tahun berpendapat berbeda yaitu makan-makan yang bergizi, menjaga kebersihan, sering mencuci tangan, menjaga jarak, selalu menggunakan masker saat keluar rumah, berjemur dan olahraga yang cukup. Dan 1 orang ibu yang berprofesi sebagai guru berpendapat lain yaitu anak melakukan menjaga jarak, tidak perlu keluar rumah bila tidak penting, tidak berkerumunan, menjaga jarak dengan orang, dan menjaga stamina dengan minum vitamin.

Terletak perbedaan pendapat antara 2 ibu dengan 5 ibu lainnya yaitu ibu yang berusia 48 tahun mengajak anaknya untuk berjemur di pagi hari dan melakukan olahraga. Hal itu bisa saja terjadi karena usia ibu yang matang dalam mendidik anak dan memenuhi kebutuhan anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Werdiningsih dkk (2012) peran ibu mayoritas baik disebabkan usia ibu yang matang dalam mengurus rumah tangga maupun pemenuhan kebutuhan anaknya dan faktor lain dipengaruhi oleh pengalaman ibu dalam merawat dan mengasuh anak sebelumnya.

Ibu yang berprofesi sebagai guru mengajarkan anaknya untuk tidak keluar rumah bila tidak penting dan menjaga stamina dengan minum vitamin. Hal itu terjadi dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang cukup tinggi dan berpengaruh terhadap cara ibu dalam mendidik anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Werdiningsih dkk (2012) pendidikan yang tinggi akan memudahkan ibu dalam memperoleh informasi dan pengetahuan dalam memberikan asuhan yang tepat pada anaknya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan merasa penting menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari khususnya masa pandemi Covid-19 agar terhindar dari paparan virus corona. Sesuai dengan penelitian Anggraini dan Hasibuan (2020) dalam menghadapi wabah Covid-19 telah merubah perilaku ataupun kebiasaan menjadi lebih bersih dan sehat. Setiap individu dan keluarga telah menerapkan berbagai kegiatan yang dapat memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia.

3. Peran ibu dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

Dari hasil wawancara kepada informan mengenai beberapa item pertanyaan menunjukkan 2 dari 10 ibu mengajarkan anak mencuci tangan sejak dari kecil dan

memberikan penjelasan yang masuk akal ke anak usia dini jadi anak terbiasa apabila tangan anak kotor maka anak secara otomatis akan mencuci tangan. Waktu cuci tangan yang diajarkan ibu adakah setelah bermain, sebelum makan dan sebelum tidur. Sejalan dengan penelitian Hastuti dkk (2011) bahwa perilaku anak yang menerapkan kebiasaan mencuci tangan akan dapat terjadi karena adanya usaha dari orang tua untuk membiasakan anak mencuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian 8 dari 10 ibu mengajarkan anak mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dengan langkah-langkah cuci tangan yang anak ketahui saja. Adapun waktu yang diajarkan ibu untuk anak mencuci tangan yaitu setelah beraktivitas (bermain), sebelum dan sesudah makan, setelah dari luar rumah dan sebelum tidur.

Menurut penelitian Arifiyanti & Prasetyo (2018) peran ibu dalam CTPS adalah mengajarkan anak untuk melakukan kebiasaan mencuci tangan dan ibu memberikan fasilitas cuci tangan kepada anak seperti sabun dan air mengalir yang mudah dijangkau anak.

Kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan anak akan dapat terjadi dengan berbagai cara yaitu membiasakan anak mencuci tangan, menyiapkan sarana dan prasarana mencuci tangan serta mengajarkan anak pemahaman pentingnya kesehatan bagi anak. Sesuai dengan pendapat dari Proverawati & Rahmawati, (2011) bahwa cuci tangan adalah kegiatan membersihkan tangan dengan menggunakan air mengalir yang bersih dan sabun yang berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang ada di tangan. Kedua tangan sangat penting untuk menyelesaikan pekerjaan kita. Makan dan minum sangat membutuhkan tangan. Jika tangan kotor, maka tubuh akan beresiko masuknya mikroorganisme penyebab penyakit.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa 2 dari 10 orang ibu membiasakan anaknya untuk melakukan aktivitas fisik seperti ikut nenek atau kakek jalan-jalan pada pagi hari. Adapun 6 dari 10 orang ibu mengajarkan anaknya bermain sambil beraktivitas fisik, adapun aktivitas fisik yang dilakukan anak yaitu bermain sepeda, bermain bola dan berjalan kaki pada pagi atau sore hari. Dan 2 dari 10 orang ibu mengajarkan anaknya untuk melakukan aktivitas fisik pada pagi hari seperti jalan pagi setelah itu dilanjutkan dengan berjemur pagi.

Hal tersebut merupakan langkah yang baik dalam mengajarkan anak karena sesuai anjuran pemerintah, kita dianjurkan untuk berjemur di pagi hari. Menurut penelitian (Joel,2020) aktivitas fisik luar ruangan dapat membantu anak-anak memproses iklim

sosial yang tidak biasa, membantu anak-anak tidur lebih baik karena dosis energi yang sehat dilepaskan sepanjang hari. Aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak dapat mengurangi risiko infeksi pernapasan dan membangun ketahanan fisik anak (Conti, 2020).

Pendapat dari Maryunani, (2013) bahwa Aktivitas fisik adalah melakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan keluarnya tenaga yang sangat penting bagi kesehatan fisik, mental dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar setiap hari. Semua anggota keluarga sebaiknya melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit dalam sehari. Aktivitas fisik yang dapat dilakukan didalam rumah, yakni berjalan kaki, berkebun, mencuci pakaian, mencuci piring, naik turun tangga dan yang lainnya. Atau juga aktivitas fisik bisa dilakukan berupa olahraga, seperti senam, lari, bermain bola, bermain sepeda, berenang, angkat beban dan yang lainnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 dari 10 orang ibu mengajarkan anaknya untuk makan buah dan sayur sejak kecil apabila anak bosan untuk makan buah dan sayur maka ibu mempunyai alternatif lain yaitu dengan mengolah buah menjadi jus buah dan salad buah sedangkan sayuran diolah menjadi sayur soup, bakwan dan dicampur dengan telur.

Sedangkan 6 dari 10 orang ibu mengalami permasalahan yaitu anak kesulitan untuk makan buah dan sayuran, hal tersebut disebabkan karena anak tidak terbiasa dan tidak suka makan buah dan sayuran. Untuk mengatasi hal tersebut ibu memvariasikan buah dan sayuran menjadi berbagai macam makanan yang menarik agar anak mau makan buah dan sayuran tersebut seperti buah diolah menjadi jus, salad buah, dicampur dengan agar-agar dan buah diganti dengan susu. Sayuran diolah menjadi perkedel, nugget, sayur bening, sayur soup, dan mengganti sayuran dengan memberikan anak vitamin.

Hasil Penelitian Byrd dan Bredbenner (2020) menyatakan pembiasaan pola hidup sehat pada masa pandemi yang diterapkan pada anak usia dini seperti makan-makanan yang bergizi, sayuran dan buah-buahan merupakan makanan yang baik untuk menjaga stamina tubuh. Kemudian pendapat dari Proverawati & Rahmawati (2011), menjelaskan bahwa semua sayur bagus untuk dimakan, terutama sayuran yang berwarna hijau tua, kuning dan orange. Seperti kangkung, bayam, wortel, selada dan yang lainnya. Semua buah juga bagus untuk dimakan, terutama yang berwarna merah dan kuning seperti apel, papaya, mangga, jambu biji dan yang lainnya karena banyak mengandung vitamin dan mineral.

Hasil penelitian bahwa peran ibu dalam PHBS anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu ibu sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak yakni asih, asuh dan asah khususnya untuk memenuhi kebutuhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi Covid-19. Yaitu 2 dari 10 orang ibu mengajarkan anak mencuci tangan sejak dari kecil dan memberikan penjelasan yang masuk akal ke anak usia dini jadi anak terbiasa apabila tangan anak kotor maka anak secara otomatis akan mencuci tangan. Waktu cuci tangan yang diajarkan ibu adalah setelah bermain, sebelum makan dan sebelum tidur. Lalu 8 dari 10 orang ibu mengajarkan anak mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dengan langkah-langkah cuci tangan yang anak ketahui saja. Adapun waktu yang diajarkan ibu untuk anak mencuci tangan yaitu setelah beraktivitas (bermain), sebelum dan sesudah makan, setelah dari luar rumah dan sebelum tidur.

Untuk aktivitas fisik menunjukkan bahwa 2 dari 10 orang ibu membiasakan anaknya untuk beraktivitas fisik seperti ikut nenek atau kakek jalan-jalan pada pagi hari. Adapun 6 dari 10 orang ibu lain mengajarkan anaknya bermain sambil beraktivitas fisik. Adapun aktivitas fisik yang dilakukan anak yaitu bermain sepeda, bermain bola dan berjalan kaki pada pagi hari atau sore hari. Lalu 2 dari 10 orang ibu mengajarkan anaknya untuk melakukan aktivitas fisik pada pagi hari seperti jalan pagi setelah itu dilanjutkan dengan berjemur pagi.

Makan buah dan sayur menunjukkan bahwa 3 dari 10 orang ibu mengajarkan anaknya untuk makan buah dan sayur sejak kecil apabila anak bosan untuk makan buah dan sayur maka ibu mempunyai alternatif lain yaitu dengan mengolah buah menjadi jus buah dan salad buah sedangkan sayuran diolah menjadi sayur soup, bakwan dan dicampur dengan telur. Sedangkan 6 dari 10 orang ibu mengalami permasalahan yaitu anak kesulitan untuk makan buah dan sayur hal tersebut disebabkan anak yang tidak terbiasa dan tidak suka makan buah dan sayur. Untuk mengatasi hal tersebut ibu mengolah buah dan sayuran menjadi berbagai macam makanan agar menarik anak mau makan buah dan sayur seperti buah diolah menjadi jus, salad buah, dicampur dengan agar-agar dan diganti dengan susu. Sedangkan sayuran diolah menjadi perkedel, nugget, sayur bening, sayur soup dan mengganti sayuran dengan vitamin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri & Harun (2020) bahwa membiasakan PHBS pada anak ada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan cara mengingatkan anak untuk makan-makanan bergizi, berolahraga teratur, mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Kebutuhan asih merupakan kebutuhan anak untuk mendapatkan kasih

sayang dari ibu dan lingkungan, kemandirian anak, kebutuhan rasa aman dan nyaman anak (Soetjiningsih dan Roesli dalam Sulistiyani, 2010). Kebutuhan asuh merupakan kebutuhan dasar yang berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan otak dan pertumbuhan jaringan dalam tubuh contoh kebutuhan asuh diantaranya kebutuhan makanan, tempat tinggal, perawatan kesehatan, kebersihan diri, dan rekreasi (Soetjiningsih dan Roesli dalam Sulistiyani, 2010). Kebutuhan asuh adalah kebutuhan yang dapat meningkatkan stimulasi kecerdasan anak seperti pemberian alat permainan edukasi sehingga anak lebih cerdas dengan bermain (Soetjiningsih dan Roesli dalam Sulistiyani, 2010).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup seluruh anggota keluarga. Alasannya, tak lain untuk dapat hidup sehat dan sejahtera saat ini dan investasi kesehatan masa depan. Manfaat mengembangkan perilaku sehat sejak dini adalah anak akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari. Artinya anak usia dini yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah hilang pada tahapan perkembangan selanjutnya. Selain itu anak usia dini telah memiliki pola hidup sehat, maka mereka akan terbebas dari serangan berbagai macam penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini, seperti batuk/pilek, flek atau TBC, diare, demam, campak. infeksi telinga, dan penyakit kulit terlebih di masa pandemic Covid-19 yang salah satu cara memutus penyebarannya dengan penerapan pola hidup sehat yaitu rajin mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat salah satunya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun yang merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan karena kesadaran dari hasil pembelajaran, yang membuat individu atau keluarga dapat menjaga dan memelihara kesehatan serta berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat sehat (Kemenkes RI, 2014).

Ini merupakan momentum yang baik dalam menumbuhkan karakter anak dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. Walaupun kita dalam kondisi yang sulit, namun di setiap kondisi sesulit apapun, pasti ada hal positif yang bisa dioptimalkan. Anak harus tetap dibimbing dan diberikan contoh langsung dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat ini, agar menjadi semakin semangat. Kompak merupakan kunci sukses dari perilaku hidup bersih dan sehat ini, bahkan kunci dari upaya memutus pandemi Covid-19 ini. Orang tua semestinya tetap kompak dan memotivasi anak-anaknya untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat ini. Walaupun nantinya pandemi ini telah berakhir, setidaknya ada hal positif yang orang tua pelajari, yaitu tumbuhnya karakter kuat dalam mengupayakan diri dan lingkungan mereka tetap sehat. Agar karakter positif setiap anak ini nantinya memfosil dan menjadi budaya di masyarakat

ketika mereka dewasa nanti dan karakter ini tidak hanya tumbuh di saat seperti ini, namun diteruskan sampai nanti di setiap waktu, kondisi, bagian atau tatanan kehidupan anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Studi Kualitatif : Analisis Peran Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu masih banyak memiliki keterbatasan diantaranya :

1. Pada penelitian ini dalam melakukan wawancara, peneliti terkadang terganggu oleh keadaan lingkungan sekitar.
2. Pada Penelitian ini hanya mengambil satu variabel yaitu peran ibu. Diduga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini.
3. Pada penelitian ini hanya membahas peran ibu, belum membahas terhadap perubahan perilaku. Hal tersebut terkendala karena untuk mengukur perubahan perilaku memerlukan waktu yang relatif lama sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Studi Kualitatif : Analisis Peran Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik ibu yang memiliki anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu berdasarkan umur bahwa sebagian besar berada di usia produktif yaitu berusia 20-49 tahun yang berjumlah 10 orang, pendidikan ibu sebagian besar perguruan tinggi yang berjumlah 5 orang dan pekerjaan ibu sebagian besar Ibu rumah tangga yang berjumlah 5 orang.
2. Hasil penelitian diketahui sebagian kecil informan tidak mengetahui PHBS yang berhubungan dengan pandemi covid-19 saat ini, hal ini diakui oleh informan bahwa tidak pernah mendapatkan sosialisasi penyuluhan dari petugas serta kurangnya mengakses informasi berkaitan dengan protokol kesehatan masa pandemi covid-19 ini. Sebagian besar informan yang mengetahui PHBS yang berhubungan dengan pandemi Covid-19 didapati PHBS yang dilakukan anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 yakni yang sering dilakukan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari yakni : menjaga kebersihan, menjaga pola makan sehat, mencuci tangan, menggunakan masker, menghindari kerumunan, menjaga jarak, berganti pakaian dan melakukan aktivitas fisik.
3. Hasil penelitian bahwa peran ibu dalam PHBS anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu adalah secara keseluruhan ibu sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak yakni asih, asuh dan asah khususnya untuk memenuhi kebutuhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi Covid-19. Peran ibu dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 yang muncul adalah bahwa seluruh ibu mengajarkan anak mencuci tangan sesering mungkin dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Ibu membiasakan anak mencuci tangan sejak kecil dan waktu mencuci tangan yaitu setelah beraktivitas, setelah dari luar rumah, sehabis main, sebelum dan sesudah makan dan saat hendak tidur. bahwa seluruh ibu

mengajarkan anak beraktivitas fisik seperti jalan, membantu dirumah, jogging, meraton, bermain bersama teman dan bersepeda pada pagi atau sore hari. Ibu mengajarkan atau membiasakan serta mengupayakan anak-anaknya untuk makan sayur dan buah, selanjutnya agar anak-anak yang kurang suka makan buah dan sayur atau agar anak tidak bosan maka ibu-ibu memvariasikan bentuk lain dari buah dan sayur tersebut seperti buah dibuat jus, salad buah, es krim, dicampur agar dan sayur dibuat nugget, perkedel dan soup.

B. Saran

1. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan promosi kesehatan kepada ibu mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi Covid-19

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan di Indonesia yang dapat senantiasa berkembang dan meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang penerapan PHBS pada anak usia dini khususnya pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, N., & Prasetyo, I. (2013). Indonesian Journal of Early Childhood. *Personal Hygiene Learning in Preschool Classroom*.
- Berliana, N. & Pradana, E., 2016. Hubungan antara Peran Orang tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 177 Kota Jambi. *Journal Endurance* 1 (2) June, pp. 75-80.
- Bramsta, D.B. (2020). Sering Disebut-sebut, Apa Itu New Normal?. Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/16/164600865/sering-disebut-sebut-apaitu-new-normal-?page=all>
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2017). *Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (BER-PHBS) Menurut Kecamatan dan Puskesmas*. Bengkulu. Dinkes Kota
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2020). *Info COVID-19 Kota Bengkulu Tahun 2020*. Bengkulu: Dinkes Kota
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2020). *Perkembangan Kasus COVID-19 Provinsi Bengkulu*. <https://covid19.bengkuluprov.go.id/databengkulu>: Dinkes Provinsi.
- Febriyan, G. (2017). *Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang*.
- Hidayat, A. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indrawati, K., & Soeyono, R. D. (2014). Pengaruh penyuluhan gizi terhadap sikap pola asuh gizi orang tua anak usia dini (AUD) di TK Idhata Unesa.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Corona virus disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9*(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)), 2–6. <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (2007). *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia
- Mardhianti R. 2019. Guru Paud: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora*

Terapan, 2(2)

- Morawska, L., & Milton, D. (2020). It is Time to Address Airborne Transmission of COVID-19. *Clinical Infectious Diseases*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Barat: Indeks.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Jurnal Satya Widya*.
- Proverawati A & Rahmawati E. (2011). *PHBS Perilaku Hidup Bersih & Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pusat Promosi Kesehatan. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Putsanra, D.V. (2020). Arti New Normal Indonesia: Tatanan Baru Beradaptasi dengan COVID-19. Tirto.id. <https://tirto.id/arti-newnormal-indonesia-tatananbaru-beradaptasi-dengancovid-19-fDB3>
- Qin, C., dkk. (2020). *Disregulasi Respon Kekebalan Tubuh pada Pasien Dengan Coronavirus 2019 (COVID-19) di Wuhan , China*.
- Satgas Penanganan Covid-19. (2020). <https://covid19.kemkes.go.id/warta-infem/begini-cara-mencuci-tangan-yang-benar/#.X5BFkdAzZNA>: Kementerian Kesehatan RI.
- Suara Muslim. (2017). *Karakter Anak Usia Dini Yang Harus Dipahami Orang Tua*. <https://suaramuslim.net/karakter-anak-usia-dini/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani. 2010. *Buku ajar gizi masyarakat I: Masalah gizi utama di Indonesia*. Jember: Jember University Press
- Suprabowo, G. Y. A. (2020). Memaknai Hospitalitas Di Era New Normal : Sebuah Tinjauan Teologis Lukas 10 : 25-37. *Harvester, Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*.
- Suryana, D. D. M. P. (2007). *Dasar-Dasar Pendidikan TK. Hakikat Anak Usia Dini*.
- Suyatmin, S., & Sukardi, S. (2018). Development of Hygiene and Healthy Living Habits Learning Module for Early Childhood Education Teachers. *Unnes Journal of Public Health*.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*.
- Thabita, A., Werdiningsih, A., Astarani, K., Setia, B., & Kediri, B. (n.d.). *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Ayu Thabita Agustus Werdiningsih, Kili Astarani*.
- Triatna, A. T. (2013). Peranan Ekstra Kulikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Ekstrakulikuler Paskibra SMP Pasundan 1 Banjaran Kabupaten Bandung). *Universitas Pendidikan Indonesia*.

- Tursina, A. (2020). *COVID-19 dan lansia: Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA*
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, N. (2017). *Implementation Of Role Playing Method In The Hygiene Hadith Learning Toward Early Childrens Healthy Behavior Of Group B In Dabin Aggrek Gunungpati Semarang*.
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic*.
https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCQjwuL_8BRCXARIsAGiC51Br2VYJtqC_TV5Ql3nu3qMzdypB0hJ7fuDnEwzMwwgIPwwKFLg9aLQaAuPIEALw_wcB
- Widiyani, R. (2020). Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. Retrieved from detik News.
- Wong, dkk. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Wong*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Wulandari,R, D & Pertiwi, E, W. (2018). Pengetahuan Dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sd Di Kecamatan Kramatwatu Serang
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan*.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Nama : Sri Sumiati. AB, S.Pd., M.Kes
NIP : 19570110198103202
Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes
Bengkulu
Jabatan : Pembimbing I

Nama : Wisuda Andeka Marleni, SSST., M.Kes
NIP : 198103122002122002
Pekerjaan : Sekretaris Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes
Bengkulu
Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Larasati Agnega Fahrezi Putri
NIM : P05170017023
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. MT Hariyono Gang Melur 2 No. 28 RT 4 RW 2
Kelurahan Pengantungan Kecamatan Ratu Samban Kota
Bengkulu

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Semester Pertama			Semester Kedua		
		Okt	Nov	Des	Apr	Mei	Juni
1.	Pendahuluan						
	Mengidentifikasi masalah						
	Pengambilan judul						
	Pembuatan proposal						
	Ujian proposal						
	Perbaikan proposal						
	Pengurusan surat izin						
2.	Pelaksanaan Penelitian						
	Pengolahan data						
3.	Penyusunan Laporan						
	Seminar hasil						
	Perbaikan seminar hasil						

SURAT PENGANTAR
PERMOHONAN UNTUK MENJADI INFORMAN

Kepada Yth.

Ibu (Informan)

Di

Tempat

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Larasati Agnega Fahrezi Putri

NIM : P05170017023

Adalah mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Saya akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat”.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma IV Promosi Kesehatan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Sehingga kami mohon untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang kalian miliki dan kerahasiaan identitas terjaga. Kami harapkan semua ibu bersedia tanpa paksaan untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasi yang baik kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu, Juni 2021

Peneliti

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jumlah Anak Hidup :
7. Alamat :

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud, tujuan dan prosedur penelitian oleh peneliti, maka saya menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Peran Ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat”. Persetujuan ini atas kemauan saya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun, saya menyadari informasi yang saya berikan akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga bermanfaat demi terlaksananya penelitian ini.

Bengkulu, 2021

Informan

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PERAN IBU DALAM PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT (PHBS) ANAK USIA DINI PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LINGKAR BARAT

A. KARAKTERISTIK INFORMAN

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Pendidikan terakhir :

B. PERAN IBU

1. Menurut ibu apa itu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ?
2. Apakah ibu tahu apa saja yang termasuk dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ? (jika tahu jelaskan)
3. Coba ibu jelaskan seberapa pentingkah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19?
4. Menurut ibu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 saat ini ?
5. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak mencuci tangan dan kapan waktu ibu mengajarkan anak untuk mencuci tangan serta kapan saja waktu anak untuk mencuci tangan ?
6. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk melakukan aktivitas fisik, dan apa bentuk aktivitas fisik yang ibu ajarkan kepada anak serta kapan dilakukan aktivitas fisik?
7. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk makan buah dan sayur setiap hari dan bagaimana ibu memvariasikan buah dan sayur agar anak tertarik untuk memakannya?

TABEL DATA COVID-19 PROVINSI BENGKULU

TERTANGGAL 17 Juni 2021.

No	Kota atau Kabupaten	Terinfeksi	Meninggal	Sembuh
1.	Kota Bengkulu	4.152	100	3.885
2.	Bengkulu Tengah	292	3	247
3.	Kepahiang	783	6	707
4.	Rejang Lebong	993	15	888
5.	Lebong	169	1	144
6.	Bengkulu Utara	792	24	521
7.	Muko-muko	868	9	738
8.	Bengkulu Selatan	302	11	249
9.	Seluma	242	15	198
10.	Kaur	192	3	175

TABEL DATA COVID-19 KOTA BENGKULU

TERTANGGAL 17 Juni 2021.

No	Kecamatan	Terinfeksi	Meninggal	Sembuh
1.	Kampung Melayu	225	11	186
2.	Selebar	668	13	580
3.	Gading Cempaka	959	24	856
4.	Ratu Agung	590	23	510
5.	Ratu Samban	279	6	250
6.	Teluk Segara	300	7	257
7.	Sungai Serut	238	7	206
8.	Muara Bangkahulu	450	12	415
9.	Singaran Pati	409	14	365

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

STUDI KUALITATIF : ANALISIS PERAN IBU DALAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK USIA DINI DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR BARAT KOTA BENGKULU

PERTANYAAN	NAMA IBU										KESIMPULAN
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Rista Nandi	Anna	Henny Oktavianti	Ema Kurnia	Mellyanti Eka Saputri, S.TP, M. Tpd	Amin Yuniarti	Tri Dinda Septari	Ratna Juwita K	Eka Fitri Yuliani	Resty Afriani	
1. KARAKTERISTIK :											
UMUR	34 Tahun	41 Tahun	37 Tahun	40 Tahun	37 Tahun	48 Tahun	25 Tahun	35 Tahun	39 Tahun	31 Tahun	
PEKERJAAN	PNS	IRT	IRT	IRT	PNS	IRT	Guru	PNS	Guru	IRT	
PENDIDIKAN	S1	SMA	SMA	SD	S2	SMP	S1	S1	S1	SMA	
2. PERAN IBU :											
PENGERTIAN PHBS	Menjaga kebersihan lingkungan	Menjaga kesehatan anak, kebersihan	Bersih lingkungan tempat	Menjaga Kebersihan	Anak-anak melakan	Pagi-pagi bangun, beres-beres	Kebersihan lingkungan, dan	Sesuai standar kesehatan, dan,	Mandi 2 kali sehari, setiap	Menjaga kebersihan	Hampir seluruh informan tidak tahu

	an, menjaga kesehatan badan.. Kayak itu aja deh	n tempat bermainnya, menjaga sekitar la	tinggal, keluar ikut prokes, cuci tangan agar bersih dari kuman		mandi, cuci tangan, dan yang lain pokoknya benar-benar bersih, pakaian kotor diganti	setelah itu berjemur matahari sebentar, masak, bersih-bersih rumah.. Ya begitulah	boleh kotor, makana harus bersih	menerapkan hidup yang bersih pada anak, cuci tangan sebelum makan, ya gitu la	mau melakukan kegiatan cuci tangan dahulu, kebersihan lingkungan (rumah, kamar WC harus bersih) air minum harus matang dimasak	rumah, kebersihan anak, anggota badan	pengertian PHBS menurut Kemenkes RI, berdasarkan jawaban informan PHBS adalah menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kesehatan anak, makanan harus bersih dan cuci tangan
INDIKATOR PHBS	Belum tahu, belum pernah mendapat penyuluhan tentang PHBS	Menjaga kebersihan, menjaga lingkungan sekitar rumah, menjaga pola makanan keluarga	Lingkungan tempat tinggal harus bersih, diluar rumah juga harus bersih	Jaga kebersihan, mandi, makana yang sehat, makan yang cukup, kegitan yang sekiranya	Belum begitu mengerti dan tahu secara detail, yang penting bersih gitu la	Jaga kebersihan, pola makan teratur, olahraga, apalagi ya... biasanya gitu sih	Pola makan dijaga, lingkungan harus terjaga, setidaknya menghindari dari penyakit	Jadi kalo rumah tangga masing-masing sehat bisa menciptakan lingkungan yang sehat dimulai dari diri	Mandi 2 kali sehari, setiap habis kegiatan cuci tangan, makan makanan bergizi, dimasak dengan	Ya itu, rumah bersih, kebersihan badan	Hampir seluruh informan mengetahui indikator PHBS tetapi terdapat 2 informan yang tidak tahu indikator PHBS

				a bikin sehat la			lah jadi bersih dan sehat	pribadi	air matang, air minum harus matang, peralatan harus bersih		
PENTINGNYA PHBS	Sangat penting sekali, masa pandemi untuk terhindar dari Covid-19	Menjaga kesehatan lebih dipahami supaya terhindar dari Covid-19, aktif menjaga anak di lingkungan.	Penting lah, menjaga kesehatan sendirian	Sangat penting karena itu untuk kita juga	Sangat amat penting karena setelah dari luar ganti pakaian, cuci tangan sebelum masuk kerumah jadi virus tidak menyebar	Sangat penting sekali, soalnya dimasa pandemi ini sangat perlu bisa membantu menjaga kesehatan ... intinya kebersihan itu penting	Sangat penting, imun tubuh harus kuat terjaga kalo hidup tidak bersih otomatis penyakit banyak muncul, corona pun mudah muncul	Sangat penting, menentukan kehidupan jangka panjang, bisa menerapkan kehidupan bersih bisa menentukan umur kita jangka panjang berkaitan dengan kesehatan masa	Sangat penting dimasa pandemi lebihh extra menerapkan PHBS agar terhindar Covid-19	Penting sekali, apalagi ada anak-anak karena anak kan rawan penyakit	Seluruh informan merasa penting menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan saat masa pandemi Covid-19

								Covid-19			
PHBS YANG BERHUBUNGAN DENGAN PANDEMI COVID-19	Menurut saya penting untuk menjaga imun tubuh dari serangan Covid-19	Gak tahu la mbak	Nggak tahu la	Jaga kebersihan, jaga pola makan sehat, hindari kerumunan, anak-anak diperhatikan aktifitas main dan istirahatnya	Cuci tangan, anak setelah main ganti pakaian, keluar main pakai masker setelah pulang masker dibuang dan ganti baju cuci tangan	Makan-makanan yang bergizi, jaga kebersihan, sering cuci tangan, jaga jarak, selalu pakai masker, olahraga yang cukup	Apa ya, makan makanan bergizi, berjemur jaga stamina, penyuluhan terbatas yang saya tahu sebatas itu saja	Kebersihan pribadi, menjaga pola sehat hidup, anak, pola makan, pola bergaul kesehariannya apalagi masa pandemi Covid-19 jaga jarak dan segala macem la	Menjaga jarak, tidak perlu keluar rumah bila tidak penting, tidak berkerumunan, menjaga jarak orang yang batuk, menjaga stamina seperti minum vitamin	Konsumsi makanan sehat	Hampir seluruh informan mengetahui indikator PHBS yang berhubungan dengan masa pandemi hanya 2 orang informan yang tidak mengetahui
CARA MENCUCI TANGAN, KAPAN WAKTU MENGAJARKAN CUCI TANGAN DAN KAPAN	Cara mengajarkannya sudah membiasakan anak dari dini setelah	Apabila hendak bermain dan pulang kerumah diarahkan cuci tangan	Pakai sabun diair yang mengalir, sehabis beraktifitas	Cuci tangan setiap habis main, setiap habis memeng	Saya ajarin anak cuci tangan setelah main cuci tangan	Cuci tangan sesering mungkin, habis main cuci tangan dengan air	Cuci tangan setiap habis main memang harus mencuci tangan,	Cuci tangan disekolah anak-anak banyak tahap, masuk kesela jari (diputer-	Penjelasan yang masuk akal keanak usia dini, kalo tidak cuci tangan	Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir setelah	Seluruh informan mengajarkan anak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Waktu mencuci

WAKTU MENCUCI TANGAN	bermain, cuci tangan dan kaki sebelum tidur, jadi anak terbiasanya bila kotor dia jijik minta di cucikan	pakai sabun sampai bersih	(main), mau makan, mau tidur sekalian ganti baju biar bersih	sesuatu cuci tangan pake sabun sunlight	dan kaki baru masuk kerumahnya	mengalir pakai sabun, sebelum makan	pakai sabun dan air mengalir, waktu anak cuci tangan habis main, mau tidur dan makan	puter) yang pasti pakai sabun, habis main, sebelum makan sebelum tidur harus bersih-bersih	kan jorok, waktunya cuci tangan setiap dia mau melakukan kegiatan bermain, makan dan tidur	bermain utama setelah keluar rumah	tangan setelah bermain, sebelum makan dan setelah keluar rumah
AKTIVITAS FISIK ANAK, BENTUK AKTIVITAS FISIK DAN KAPAN WAKTUNYA	Anak saya biasa sering jalan pagi bareng nenek dan datuknya, sorenya bermain dengan kawan-kawan seumurn	Bangun tidur kemudian jalan pagi	Pagi sering ikut nenek atau datuknya jalan pagi, habis jalan pagi mandi terus sarapan	Bermain sewajarnya, disekitar rumah, fokus olahraga gak ada dirumah main bermain seperti biasa dirumah	Olahraga jarang, bermain sering sepeda pada sore hari	Pagi bangun tidur berjemur pagi sambil main sepeda	Bareng bundanya di TK, bareng anak-anak TK tempat bundanya senam, dirumah pagi atau sore main sepeda	Kayaknya setiap pagi keluar rumah jalan-jalan, era Covid-19 olahraganya disesuaikan waktu matahari naik jam 10 harus dapat sinar	Ya sambil bermain sambil olahraga, pagi dan sore seperti main sepeda	Main aja, anak main sepeda sore hari	Seluruh informan mengajarkan anak beraktivitas fisik seperti bermain sepeda, jalan pagi dan bermain bersama teman. Waktu beraktivitas fisik yaitu pagi dan sore hari

	ya							matahari main bola atau sepeda pokoknya sambil bermain			
CARA MENGAJARKAN MAKAN BUAH DAN SAYUR DAN MEMVARIASIKAN BUAH DAN SAYUR	Alhamdulillah sejak bayi membiasakan makan sayur seperti tomat mentah, wortel mentah, saya membiasakan anak makan sayur. Memvariasikan buat jus buah, salad	Makan sayur dan buah mau juga. Memvariasikan sayur dengan sop dan buah dibuat jus	Kalo buah hampir semua dia suka, kalo sayur milih divariasikan buah buat jus kalo sayur seperti kentang dibuat perkedel, nugget tahu (diolah) agar	Agak sulit makan sayur, paling ceplik telur, buah- buahan juga pilih seperti pisang. Variasi buah dibuat kue kalo sayuran dibuat sayur bening	Buah dan sayur susah dan milih, belum ada solusi. Kalo buah masih bisa dikasih kan sekali- kali. Buah dibuat salada dan sayuran dibuat nugget	Makan sayur susah, kalo buah sambil nonton diberikan . Memvariasikan buah dibuat jus atau dicampur agar- agar. Sayuran dibuat sop	Susah makan buah dan sayur, paling buah seperti pisang, paling diganti dengan susu. Dibuat jus juga susah dimakan	Buah dan sayuran dari kecil sudah dibiasakan, gak masalah. Memvariasikan buah dibuat jus agar tidak bosan, sayuran dibuat makanan seperti bakwan dan yang lainnya	Makan sambil main HP, kalo sayur susah paling beli nugget atau jus buah. Ganti sayurnya beli vitamin	Kebutuhan anak suka makan sayur seperti bayam, buah- buahan juga suka cak seman gko. Variasi buah dibuat jus. Kalo makanan seperti telur	Seluruh informan mengajarkan anak untuk makan buah dan sayur tetapi masih ada beberapa anak yang tidak mau makan buah dan sayur. Cara ibu memvariasikan buah dan sayur yaitu dengan membuat jus, perkedel, nugget, bakwan dan sayur bening

KATEGORI DATA WAWANCARA PENELITIAN

**PERAN IBU DALAM PHBS ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR
BARAT KOTA BENGKULU**

PERTANYAAN	INFORMAN			KESIMPULAN
	1,2,3,4,7 & 10	5,8 & 9	6	
<p>Menurut ibu apa itu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ?</p>	<p><i>“Menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kesehatan anak, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan makanan harus dicuci bersih”.</i></p>	<p><i>“Mandi 2 kali sehari, setiap mau melakukan kegiatan cuci tangan dahulu, kebersihan lingkungan (rumah, kamar, wc harus bersih) air minum harus matang dimasak”.</i></p>	<p><i>“Pagi-pagi bangun, beres-beres setelah itu berjemur matahari sebentar, masak, bersih-bersih rumah, ya begitulah”.</i></p>	<p>Hampir seluruh informan tidak tahu pengertian PHBS menurut Kemenkes RI, berdasarkan jawaban informan PHBS adalah menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kesehatan anak, makanan harus bersih, berganti pakaian dan cuci tangan</p>
	1 dan 5	2, 3, 4, 6, 7, 9 dan 10	8	
<p>Apakah ibu tahu apa saja yang termasuk dalam indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ? (jika tahu jelaskan)</p>	<p><i>“Belum Tahu” belum pernah mendapat penyuluhan tentang PHBS”.</i></p>	<p><i>“Menjaga kebersihan, menjaga pola makan, mandi 2 kali sehari, istirahat yang cukup, olahraga, setiap kegiatan harus cuci tangan, dan air minum harus matang”</i></p>	<p><i>“Jadi kalo rumah tangga masing-masing sehat bisa menciptakan lingkungan yang sehat dimulai dari diri pribadi”.</i></p>	<p>Hampir seluruh informan mengetahui indikator PHBS tetapi terdapat 2 informan yang tidak tahun indikator PHBS</p>

	3 dan 4	2 dan 10	1, 5, 6, 7, 8 dan 9		
Coba ibu jelaskan seberapa pentingkah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari dan masa pandemi Covid-19?	<i>“Penting lah, menjaga kesehatan sendiri utamanya”.</i>	<i>“Penting sekali, apalagi ada anak-anak karena anak kan rawan penyakit terus lebih aktif menjaga anak di lingkungan dan dimanapun berada”.</i>	<i>“Sangat penting dimasa pandemi lebih extra menerapkan PHBS dan selalu menjaga kesehatan agar terhindar covid-19.....intinya kebersihan itu penting”.</i>	Seluruh informan merasa penting menerapkan PHBS dimasa pandemi covid-19	
	2 dan 3	1	4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10		
Menurut ibu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 saat ini ?	<i>“bingung kalo yang itu jawabnya mbak... gak tau la mbak”.</i>	<i>“Menurut saya peniting untuk menjaga imun tubuh dari serangan Covid-19”.</i>	<i>“Jaga kebersihan, jaga pola makan sehat, hindari kerumunan, anak-anak diperhatikan aktifitas main dan istirahatnya, sering cuci tangan, jaga jarak, selalu pakai masker, olah raga yang cukup”.</i>	Hampir seluruh informan mengetahui PHBS yang utama harus diterapkan khususnya dimasa pandemi covid-19.	
	2	9	10	1, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8	
Bagaimana cara ibu mengajarkan anak mencuci tangan dan kapan waktu ibu mengajarkan anak untuk mencuci tangan serta kapan saja waktu anak untuk mencuci tangan ?	<i>“Ngajarkannya bila sudah bermain atau melakukan kegiatan diluar rumah langsung diarahkan mencuci tangan pakai sabun terus dilap sampai bersih</i>	<i>“Kita kasih penjelasan yang kira-kira masuk akal ke anak. Bawa kalo tidak cuci tangan nantikan kuman jorok. Sehabis melakukan</i>	<i>“Mencuci tangan pakai sabun. ya dak perlu diajar lagi dak anak-anak la tau. Dengan sabun dan air mengalir, setelah dia bermain, abis makan terutama abis</i>	<i>“Cara mengajarkan sudah dibiasakan sejak kecil. Tidak dengan 6 langkah cuci tangan tetapi dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Waktu mencuci tangan setelah beraktivitas diluar rumah, setelah bermain, sebelum dan sesudah makan, dan saat hendak tidur”.</i>	Seluruh informan mengajarkan anak mencuci tangan. Waktu mencuci tangan yaitu setelah main, setelah beraktivitas, sebelum dan sesudah makan, dan setelah keluar rumah.

		kegiatan seandainya memegang mainan atau mau makan dan tidur”.	main keluar rumah”.		
	8	5	4	1, 2, 3, 6, 7, 9 dan 10	
Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk melakukan aktivitas fisik, dan apa bentuk aktivitas fisik yang ibu ajarkan kepada anak serta kapan dilakukan aktivitas fisik?	“Jaga kesehatan pribadi. Anak-anak dijadwalkan khusus kayaknya setiap hari keluar yang penting di masa pandemic. Jadi anak-anak olahraganya ketika matahari naik ketika jam 10. Bermain bola”.	“Aktivitas fisik kalo olahraga jarang sih masalahnya maknyo sibuk. Tapi kalo untuk bermain itu hampir tiap hari saya ajak anak-anak bermain keluar sore seperti sepeda”.	“Ya bermain sewajarnya, dak boleh main jauh-jauh main sekitar rumah. Ee gak ada fokus untuk aktivitas fisik gak ada. Cuma anak itu dirumah nonton tv”.	“Aktivitas fisik sering diajarkan jalan pagi bersama nenek atau kakek, bermain bersama teman, dan bermain sepeda sore hari”	Seluruh informan mengajarkan anak beraktivitas fisik seperti bermain sepeda, jalan pagi dan bermain bersama teman. Waktu beraktivitas fisik yaitu pagi dan sore hari.
	2	4	4	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10	
Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk makan buah dan sayur setiap hari dan bagaimana ibu	“Cara mengajarkannya Susah, mau sedikit-sedikit cuman banyaklah susahnya makan sayur. Sering-sering diganti menu biar tertarik,	“Masalah makan anak saya agak sulit makan. Mereka sukanya makan paling ceplok telur kecap. Kalo sayur itu pilih-pilih, kalo		“Anak sudah dibiasakan dari kecil tetapi ada anak yang tidak suka makan sayur. Saya sering memvariasikan buah dibuat	Hampir seluruh informan mengupayakan anak-anaknya agar makan buah dan sayur tetapi masih ada beberapa anak yang tidak

memvariasikan buah dan sayur agar anak tertarik untuk memakannya?

biar mau makan gitu”.

buah paling buah pisang. Seperti pisang paling dibuat kue. Sayuran dibening”.

jus, salad buah, es krim dan dicampur agar. Kalo sayur dibuat soup, perkedel, nugget dan bakwan”

mau makan buah dan sayur.
Cara ibu memvariasikan buah dan sayur yaitu dengan membuat jus,perkedel, nugget, bakwan, soup dan sayur bening

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN





KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK.M/532/03/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Larasati Agnega Fahrezi Putri
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

Studi kualitatif: analisis peran ibu dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Maret 2021 sampai dengan tanggal 30 Juni 2021.

This declaration of ethics applies during the period March 30,2021 until June 30,2021

March 30, 2021
Professor and Chairperson

Dr. Demas Simbolon, SKM, MKM



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



07 April 2021

Nomor : : DM. 01.04/...../2021
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Larasati Agnega Fahrezi Putri
NIM : P05170017023
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 082386914917
Tempat Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 4 minggu
Judul : Studi Kualitatif : Analisis Peran Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik,


Ns. Agung Rivadi, S.Kep., M.Kes
NIP.196819071988031005

Tembusan disampaikan kepada:
-



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN**

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 08 Bengkulu Telp (0736) 21072 Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 070/437 / D.Kes / 2021

Tentang

IZIN PENELITIAN

Dasar Surat : 1. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/872/2/2021 Tanggal 07 April 2021
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor : 070/497/B.Kesbangpol/2021 Tanggal 15 April 2021, Perihal : Izin Penelitian untuk penyusunan tugas akhir dalam bentuk Skripsi atas nama :

Nama : Larasati Agnega Fahrezi Putri
Npm / Nim : P05170017023
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Studi Kualitatif Analisis Peran Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
Lama Kegiatan : 15 April 2021 s/d. 15 Mei 2021

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
- Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U
PADA TANGGAL : 16 APRIL 2021**

ALZAN SUMARDI, S.Sos
Pembina / Nip. 196711091987031003

Tembusan :
1. Ka.UPTD.PKM.Lingkar Barat Kotas Bengkulu
2. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/497 /B.Kesbangpol/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.0104/873/2/2021 tanggal 07 April 2021 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : LARASATI AGNEGA FAHREZI PUTRI
NIM : P05170017023
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Studi Kualitatif : Analisis Peran Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat
Tempat Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 15 april s.d 15 Mei 2021
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 15 April 2021





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS LINGKAR BARAT

Jl. Merak No. 161 Kel. Cempaka Permai Bengkulu (38229)
Telp. (0736) 343809

Email : Pkmlingkarbarat2016@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 120 /S.Ket/PKM-LBN/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Dengan ini menerangkan bahwa :

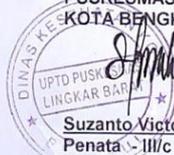
Nama : Larasati Agnega Fahrezi Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : P05170017023
Daerah Penelitian : UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu
Program Studi : Promkes Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Wilayah UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Penelitian di mulai tanggal 15 April 2021 s.d 15 Mei 2021 dengan Judul Penelitian : " *Studi Kualitatif ; Analisis Peran Ibu dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat* " .

Demikianlah Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : BENGKULU
PADA TANGGAL : 27 MEI 2021

Plt. KEPALA UPTD
PUSKESMAS LINGKAR BARAT
KOTA BENGKULU



Suzanto Victory, SKM
Penata : III/c
NIP. 19770714 199702 1 001

LEMBAR BIMBINGAN

Nama pembimbing I : Sri Sumiati. AB, S.Pd., M.Kes

Nama Mahasiswa : Larasati Agnega Fahrezi Putri

NIM : P05170017023

Judul Skripsi : Studi Kualitatif : Analisis Peran Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 25 Agustus 2020	Konsultasi Judul	Acc Judul	
2.	Senin, 31 Agustus 2020	Konsul Bab I	Perbaiki Susunan Latar Belakang, Perbaiki Data, Manfaat Penelitian, Tujuan Umum dan Tujuan Khusus dan Tambahkan Data Pendukung	
3.	Selasa, 15 September 2020	Konsul Bab I	Tambahkan data pendukung dan Data Variabel yang diteliti	
4.	Senin, 21 September 2020	Konsul Bab II	Tambahkan Teori Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Teori Peran Ibu dan Teori Anak Usia Dini.	
5.	Kamis, 15 Oktober 2020	Konsul Bab III	Perbaiki Definisi Istilah, Subjek penelitian, instrument peneliiian, dan perbaiki kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.	
6.	Senin, 19 Oktober 2020	Konsul Bab I,II,III,dan pedoman wawancara	Acc Bab I,II,III dan pedoman wawancara	
7.	Rabu, 27 Januari 2021	Konsul revisi ujian proposal penelitian	Acc revisi ujian proposal	
8.	Jum'at, 21 Mei 2021	Konsul data hasil penelitian	Pengolahan data dengan melakukan koding hasil penelitian dan kategori data	
9.	Senin, 24 Mei 2021	Konsul data hasil penelitian	Perbaiki pengkodean data dan kategori data	

10.	Jum'at, 28 Mei 2021	Konsul BAB IV dan BAB V	Membuat BAB IV dan BAB V	
11.	Kamis, 03 Juni 2021	Konsul perbaikan BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	
12.	Senin, 07 Juni 2021	Konsul BAB IV dan BAB V	Acc Skripsi	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama pembimbing II : Wisuda Andeka M, SST. M.Kes

Nama Mahasiswa : Larasati Agnega Fahrezi Putri

NIM : P05170017023

Judul Skripsi : Studi Kualitatif : Analisis Peran Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 26 Agustus 2020	Konsultasi Judul	Acc Judul	
2.	Kamis, 03 September 2020	Konsul Bab I	Perbaiki Susunan Latar Belakang dan Perbaiki Data	
3.	Kamis, 17 September 2020	Konsul Bab I	Tambahkan data pendukung dan Data Variabel yang diteliti	
4.	Senin, 28 September 2020	Konsul Bab II	Tambahkan Teori Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Teori Peran Ibu dan Teori Anak Usia Dini.	
5.	Rabu, 21 Oktober 2020	Konsul Bab III	Perbaiki Definisi Istilah, Subjek penelitian, instrument penelitian, dan perbaiki kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.	
6.	Jum'at, 06 November 2020	Konsul Bab I,II,III,dan pedoman wawancara	Acc Bab I,II,III dan pedoman wawancara	
7.	Selasa, 07 Februari 2021	Konsul revisi ujian proposal penelitian	Acc revisi ujian proposal	
8.	Selasa, 08 Juni 2021	Konsul data hasil penelitian	Pengolahan data dengan melakukan koding hasil penelitian dan kategori data	
9.	Kamis, 10 Juni 2021	Konsul data hasil penelitian	Perbaiki pengkodean data dan kategori data	
10.	Jum'at, 11 Juni 2021	Konsul BAB IV dan BAB V	Membuat BAB IV dan BAB V	

11.	Senin, 14 Juni 2021	Konsul perbaikan BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	6
12.	Rabu, 16 Juni 2021	Konsul BAB IV dan BAB V	Acc Skripsi	4.